

Laporan
Karya Pengabdian Dosen Individual

Code Cluster: PM-TK

PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA
PEMBELAJARAN BERBASIS ICT BAGI GURU TPQ
SE-KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG



Oleh:
Dr. H. Muslih, M.A.
NIP. 19690813 199603 1 003

Didanai oleh DIPA
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M)
Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo
Tahun 2016

Laporan
Karya Pengabdian Dosen Individual

Code Cluster: PM-TK

**PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA
PEMBELAJARAN BERBASIS *ICT* BAGI GURU TPQ
SE-KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG**



Oleh:

Dr. H. Muslih, M.A.

NIP. 19690813 199603 1 003

Pembina (IV/a) / Lektor Kepala

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Didanai oleh DIPA LP2M
Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo
Tahun 2016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT

Jl. Walisongo No. 3-5 Telp./Fax.7615923 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN
No. Un.10.0/L.1/TL.03/591/2016

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Walisongo Semarang, dengan ini menerangkan bahwa Karya Pengabdian Dosen Individual yang berjudul:

**PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT
BAGI GURU TPQ SE-KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG**

adalah benar-benar merupakan hasil Karya Pengabdian yang dilaksanakan oleh:

Nama : Dr. H. Muslih, M.A.
NIP : 19690813 1996031003
Pangkat/Jabatan: Pembina (IV/a) / Lektor Kepala
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 1 September 2016
Ketua

Dr. H. Sholihun, M. Ag.
NIP. 19600604 199403 1004



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT bahwa akhirnya penulisan laporan karya pengabdian dosen (KPD) yang berjudul “PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *ICT* BAGI GURU TPQ SE-KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG” ini bisa saya selesaikan tepat waktu. Penyelesaian penulisan laporan ini menjadi mungkin karena bantuan banyak pihak. Oleh karena itu secara pribadi saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Teman-teman saya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) yang telah memberikan motivasi sehingga penulis bersemangat menyelesaikannya, begitu pula dengan kritikan serta masukan yang diberikan sehingga tulisan ini dapat ditingkatkan kualitasnya.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) dan Kepala LP2M UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada saya untuk melakukan karya pengabdian ini.
3. Keluarga penulis (anak-anak dan istri) yang selalu memberi inspirasi.
4. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya karya pengabdian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Terlepas dari semua bantuan, saran dan kritikan yang telah diberikan, semua yang terkandung dalam laporan karya pengabdian ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Semarang, 25 Agustus 2016
Pengabdi,
Dr. H. Muslih, M.A.

ABSTRAK

Muslih, : PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA
2016 PEMBELAJARAN BERBASIS *ICT* BAGI
GURU TPQ SE-KECAMATAN
NGALIYAN KOTA SEMARANG

Kata kunci : Media pembelajaran, *ICT*, Guru TPQ.

Karya pengabdian ini membahas tentang Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis *ICT* Bagi Guru TPQ Se-Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Karya pengabdian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dialami oleh beberapa lembaga TPQ di kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, yakni bagaimana meningkatkan performa dan kualitas pembelajaran guru-guru TPQ di wilayah ini supaya pembelajaran bisa optimal dan para santrinya menjadi tertarik dan antusias dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Untuk merealisasikan tujuan tersebut pengabdian ini memberikan pelatihan dan juga pendampingan pembuatan media pembelajaran berbasis *ICT* yang mencakup aspek teoritis dan sekaligus praktis. Setelah itu juga dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan ini.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui suatu tahapan dan dilakukan dengan menggunakan beberapa metode. Tahapan yang dilalui yaitu: a) Persiapan yang meliputi survey dan penentuan lokasi, dan b) Pelaksanaan pelatihan yang menerapkan beberapa metode yakni ceramah/presentasi, praktek langsung, tanya jawab dan simulasi. Pelatihan ini diberikan oleh narasumber yang kompeten di bidangnya dan sudah memiliki pengalaman yang lama dalam pada hal pelatihan guru.

Secara umum pengabdian ini telah berjalan dengan lancar dan berhasil dengan baik. Indikator keberhasilan dari

pengabdian ini ialah adanya ketercapaian target peserta, ketercapaian tujuan pelatihan, ketercapaian target penyampaian materi, dan ketercapaian kemampuan penguasaan materi oleh peserta. Selain itu juga adanya kepuasan peserta dan keinginan agar diadakan pelatihan serupa di masa yang akan datang.

Semarang, 25 Agustus 2016
Pengabdi,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop followed by a horizontal line and a small flourish.

Dr. H. Muslih, M.A.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Abstrak	ii
Daftar Isi	iv

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang	1
B Alasan memilih subjek dampingan	3
C Kondisi dampingan saat ini	4
D Kondisi dampingan yang diharapkan.....	5
E Strategi yang dilakukan untuk mencapai kondisi harapan (metodologi).....	6
F Pihak-pihak yang terlibat (<i>stakeholders</i>) dan bentuk keterlibatannya.....	12
G Resources yang sudah dimiliki	13

BAB II KONSEP MEDIA PEMBELAJARAN

A Pengembangan Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran.....	15
1. Pengertian.....	16
2. Sumber Belajar, Media Pembelajaran Dan Alat Peraga.....	18
3. Manfaat Media Pembelajaran.....	26
4. Jenis-Jenis Media Pembelajaran.....	29
5. Konsep Model ASSURE Dan Integrasinya Dalam Pengembangan Media Pembelajaran.....	34
B Media Pembelajaran Berbasis <i>ICT</i>	42
1. Pengertian.....	42
2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berbasis <i>ICT</i>	44
3. Aplikasi Pembelajaran Berbasis <i>ICT</i>	46

4. Dampak Positif Dan Negatif Pembelajaran Yang Menggunakan <i>ICT</i> ...	51
5. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Dengan <i>ICT</i>	53
6. Unsur Pengembangan Pembelajaran <i>ICT</i> ..	54

BAB III LAPORAN DAN HASIL KEGIATAN

A Kerangka Pemecahan Masalah.....	60
1. Pendekatan kegiatan.....	60
2. Fokus dan lokasi pengabdian.....	61
3. Teknik pengumpulan data.....	61
B Realisasi Pemecahan Masalah.....	62
C Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian.....	66
D Khalayak Sasaran.....	69
E Keberhasilan Kegiatan.....	70
F Permasalahan dan Penyelesaian.....	75

BAB IV KESIMPULAN

A Kesimpulan	81
B Saran.....	81
C Rekomendasi.....	82
D Kata penutup	82

DAFTAR PUSTAKA	83
----------------------	----

LAMPIRAN.....	85
---------------	----

CURRICULUM VITAE PENGABDI.....	119
--------------------------------	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecamatan Ngaliyan terletak di sebelah barat Kota Semarang yang berbatasan dengan kecamatan Tugu di sebelah utara, kecamatan Mijen di sebelah selatan, kecamatan Semarang Barat di sebelah Timur, dan wilayah Kendal di sebelah barat. Di kecamatan Ngaliyan terdapat Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam jumlah yang cukup banyak (kurang lebih 110 lembaga TPQ) yang tersebar di berbagai kelurahan. Meskipun secara kuantitatif jumlah TPQ di daerah ini cukup banyak namun sayangnya secara kualitas bisa dikatakan belum baik, apakah dari segi manajemennya atau proses pembelajarannya. Hal itu diutarakan oleh beberapa pengurus lembaga TPQ di beberapa kelurahan di wilayah kecamatan Ngaliyan yang telah penulis temui dalam survey awal (*preliminary survey*).

Penulis berpadangan bahwa eksistensi TPQ tersebut sangat penting dan dibutuhkan kehadirannya oleh masyarakat di lingkungan sekitarnya, karena sebagai

masyarakat di perkotaan umumnya para orang tua sibuk bekerja dan tidak punya waktu yang cukup untuk mendidik anak-anak mereka dengan pendidikan agama, khususnya baca tulis Al-Qur'an dan ilmu agama Islam dasar. Oleh karena itu mereka mempercayakan putera puterinya untuk dididik di lembaga TPQ. Antusiasme masyarakat di kecamatan Ngaliyan ini cukup tinggi untuk mengirimkan anak-anak mereka belajar di TPQ. Seharusnya hal tersebut diimbangi oleh lembaga TPQ dengan memberikan pembelajaran yang optimal kepada para santrinya.

Namun pada kenyataannya sebagian besar lembaga TPQ di wilayah kecamatan Ngaliyan masih belum optimal dalam melaksanakan pembelajaran. Hal itu dikarenakan mayoritas guru-gurunya belum memiliki ketrampilan mengajar yang benar. Dari survey awal yang penulis lakukan, sebagian guru di TPQ-TPQ tersebut adalah mahasiswa/ mahasiswi yang masih aktif kuliah dan mereka mau mengajar di TPQ untuk menambah uang saku. Sebagiannya juga tidak berasal dari fakultas kependidikan sehingga teknik mengajarnya masih minim. Selain mahasiswa, yang mau jadi guru di beberapa lembaga TPQ di wilayah kecamatan Ngaliyan ini

umumnya adalah ibu rumah tangga (alumni pesantren atau sarjana yang tidak berkarir). Mereka juga belum memiliki ketrampilan melakukan pembelajaran yang baik dan tidak mengikuti perkembangan teknologi. Oleh karena itu, menyikapi hal ini perlu dilakukan suatu tindakan untuk memperbaiki kondisi tersebut, maka fokus dari pengabdian ini adalah pemberian pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis *ICT* yang akan bermanfaat untuk meningkatkan perfforma pembelajaran di TPQ-TPQ di kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

B. Alasan memilih subjek dampingan

Adapun alasan penulis/pengabdi memilih guru-guru TPQ sebagai objek pengabdian atau subjek dampingan kali ini adalah karena TPQ memikul tanggung jawab besar untuk memberikan layanan pendidikan agama Islam dasar dan baca tulis al-Qur'an kepada anak-anak supaya menjadi anak yang sholeh/ sholehah dan memiliki landasan agama yang kuat. Di sini lembaga TPQ memikul tugas yang sangat mulia. Selanjutnya, pengabdi memilih lokasi wilayah kecamatan Ngaliyan Kota Semarang karena dari *preliminary research* diketahui bahwa masih banyak TPQ di wilayah ini yang guru-gurunya belum bisa

mengajar secara baik dan benar serta efektif efisien, sehingga menurut penulis mereka perlu di-*upgrade* dan diberdayakan secara lebih baik. Alasan yang lainnya adalah faktor *visibility* dan keterjangkauan lokasi yang masih memungkinkan penulis tetap bisa menjalankan tugas utama sebagai staff pengajar di FITK UIN Walisongo karena jaraknya yang relatif terjangkau pada saat pendampingan nanti.

C. Kondisi dampingan saat ini

Dari uraian analisis situasi/kondisi dampingan tersebut di atas, bisa dipahami bahwa terdapat masalah yang cukup serius pada lembaga TPQ di wilayah kecamatan Ngaliyan, yang utama adalah pada manajemen dan pembelajarannya, selain tentu saja kurangnya sarana dan prasarana serta sumber dana. Setelah penulis berdiskusi dengan beberapa pengurus lembaga TPQ tersebut pada *preliminary survey*, penulis mendapatkan informasi bahwa dari permasalahan yang ada, yang mendesak untuk segera dilakukan perbaikan dan menjadi prioritas adalah peningkatan kualitas pembelajaran guru-gurunya supaya para santri ketika diajar oleh gurunya mau memperhatikan. Jadi, permasalahan yang menjadi

prioritas utama untuk ditangani adalah bagaimana meningkatkan performa dan kualitas pembelajaran guru-guru TPQ supaya hasilnya bisa optimal.

D. Kondisi dampingan yang diharapkan

Target output atau kondisi dampingan yang diharapkan adalah pada saat pelatihan/workshop berlangsung para guru TPQ mampu memahami dan menyerap apa yang disampaikan oleh narasumber dan setelah itu mampu mempraktekkan pembuatan media pembelajaran berbasis *ICT* di bawah pengawasan narasumber. Setelah selesainya pelatihan/workshop para guru diharapkan mampu melakukan praktik mandiri membuat media pembelajaran berbasis *ICT* untuk setiap materi pelajaran yang akan disampaikan di kelas. Selama proses pendampingan (selama 3 bulan) pengabdian berkunjung ke lokasi lembaga TPQ yang telah dilatih tersebut untuk memantau kemajuan yang dicapai dan memberi bimbingan apabila para guru TPQ tersebut menemui kesulitan.

E. Strategi yang dilakukan untuk mencapai kondisi harapan (metodologi)

Setelah mengetahui permasalahan yang nyata dihadapi oleh beberapa lembaga TPQ di wilayah kecamatan Ngaliyan maka penulis/pengabdi berpandangan bahwa solusinya adalah mengadakan tindakan untuk meningkatkan performa dan kualitas pembelajaran guru-guru TPQ tersebut. Dari sudut pandang akademik ilmu keguruan, pembelajaran yang tidak professional tanpa didukung alat peraga, tanpa media pembelajaran yang memadai, serta tidak menguasai kelas secara baik akan berdampak pada tidak optimalnya hasil pembelajaran. Gurulah yang menjadi faktor utama yang mampu mengendalikan dan menghidupkan kelas saat pembelajaran, sedangkan murid dengan sendirinya akan mengikuti irama yang diciptakan oleh guru. Daya serap murid terhadap materi yang disampaikan oleh guru juga bisa tergantung dari cara guru menyampaikan materinya. Pakar pendidikan Silberman mengatakan bahwa siswa yang belajar dengan cara mendengarkan maka ia akan lupa (*what I hear, I forget*), siswa yang belajar dengan cara melihat maka akan

menjadi ingat (*what I see, I remember*), dan siswa yang belajar dengan cara melakukan maka ia menjadi paham (*what I do I understand*).¹

Dari sini dapat dipahami bahwa tingkat penyerapan oleh siswa tidak sama ketika pembelajaran dilakukan dengan metode yang berbeda. Ketika guru menyampaikan materi hanya dengan berceramah artinya murid hanya mendengar saja dan materi yang diserap dengan cara mendengar akan lebih cepat dilupakan. Ketika guru menyampaikan materi disertai penggunaan media pembelajaran, berarti murid akan mendengar sekaligus melihat apa yang ada di media/ alat peraga tersebut, maka penyerapannya lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran tanpa alat peraga. Apabila guru di dalam pengajarannya disertai dengan praktik maka ingatan murid akan semakin baik lagi karena dia menjadi lebih paham.

Pembelajaran dengan cara konvensional (dengan cara ceramah saja) sudah waktunya untuk disesuaikan dengan perkembangan zaman. Penggunaan media pembelajaran sudah saatnya diterapkan untuk setiap

¹ M. Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Terjemah), Yogyakarta: YAPPENDIS, 2007.

pembelajaran, baik dalam pembelajaran di jalur pendidikan formal, informal maupun nonformal. Karena itu saat pembelajaran guru harus kreatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran. Lebih dari itu guru harus melengkapi dirinya dengan media pembelajaran yang menarik. Berangkat dari landasan teori seperti ini, kiranya guru-guru TPQ yang menjadi sasaran pendampingan perlu dilatih untuk membuat media pembelajaran yang baik sesuai perkembangan zaman. Dengan latar belakang ini pengabdian ingin memberikan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis *ICT (Information and Communication Technology)* supaya guru-guru TPQ lebih efisien dalam melaksanakan pembelajaran dan para santri lebih antusias mengikuti pembelajaran sehingga materi yang diberikan bisa diserap oleh para santri secara optimal.

Adapun kegiatan yang penulis lakukan, sesuai kesepakatan dengan beberapa pengurus lembaga TPQ dari beberapa kelurahan di wilayah kecamatan Ngaliyan yang penulis temui, adalah pertama mengadakan pelatihan/workshop sehari mengenai konsep pembuatan media pembelajaran berbasis *ICT* dan mempraktikkannya melalui kegiatan simulasi. Selanjutnya, diadakan

pendampingan secara regular, dimana penulis akan memantau kemajuan mereka dalam membuat media pembelajaran berbasis *ICT* dan menerapkannya dalam proses pembelajaran di kelas.

Untuk kegiatan karya pengabdian dosen (KPD) kali ini penulis memiliki tahapan dan menerapkan beberapa metode sebagai berikut:

1) Tahapan pelatihan

Kegiatan ini berupa pelatihan bagi para guru TPQ di wilayah kecamatan Ngaliyan Kota Semarang untuk membuat alat peraga berupa media pembelajaran berbasis *ICT* untuk pembelajaran al-Qur'an dan ilmu agama Islam dasar. Selanjutnya para guru tersebut dibimbing untuk menerapkan hasil pelatihan tersebut agar supaya dapat meningkatkan kemampuannya di dalam kegiatan pembelajaran.

Pelatihan ini melalui dua tahapan, sebagai berikut:

- (a) Tahap persiapan. Tahap ini meliputi (1) survey dan (2) pemantapan dan penentuan lokasi sasaran. Setelah tahap persiapan selesai, maka dilakukan penyusunan bahan/materi pelatihan, yang meliputi: power point, makalah dan modul untuk kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis

ICT bagi guru-guru TPQ di wilayah kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

- (b) Tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, pertama, dilakukan penjelasan tentang konsep dasar media pembelajaran, lalu pembuatan media pembelajaran berbasis *ICT* untuk pengajaran al-Qur'an dan ilmu agama Islam dasar. Sesi ini menitik beratkan pada pemahaman tentang media pembelajaran berbasis *ICT* dan cara pembuatannya dari aspek teoritis. Kedua, dilakukan praktik pembuatan media pembelajaran berbasis *ICT*. Sesi ini menitikberatkan pada praktik langsung dari apa yang telah diajarkan di sesi sebelumnya. Ketiga, peserta diberi tugas untuk mensimulasikan praktik pembuatan media pembelajaran berbasis *ICT*.

2) Metode Pelatihan

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode pelatihan, yaitu:

- (a) Metode ceramah/ presentasi

Metode ceramah digunakan untuk memberikan penjelasan tentang konsep dasar media pembelajaran dan pembuatan media pembelajaran

berbasis *ICT*, serta memotivasi guru-guru agar termotivasi dan mau maju dalam hal penerapan teknologi dalam pembelajaran.

(b) Metode praktik langsung

Metode ini dipakai oleh narasumber untuk memberikan penjelasan mengenai pembuatan media pembelajaran berbasis *ICT* yang langsung disertai praktik.

(c) Metode tanya jawab

Metode ini dipakai oleh narasumber karena penting bagi para peserta pelatihan (guru-guru TPQ) di saat mereka menerima penjelasan untuk bisa bertanya langsung apabila ada hal yang belum jelas.

(d) Metode simulasi

Metode ini diterapkan oleh narasumber kepada para peserta pelatihan untuk memberi kesempatan kepada mereka mempraktikkan materi yang telah diberikan. Melalui metode simulasi, narasumber mengetahui tingkat kemampuan peserta pelatihan secara teknis dan mampu mengidentifikasi kesulitan yang mereka alami.

F. Pihak-pihak yang terlibat (*stakeholders*) dan bentuk keterlibatannya

Stakeholders yang penulis libatkan dalam pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis *ICT* ini adalah para guru di beberapa lembaga TPQ di wilayah kecamatan Ngaliyan. Dalam proposal dirancang untuk kegiatan pengabdian kali ini penulis melibatkan lembaga TPQ dari: (a) Kelurahan Tambakaji (TPQ Nurul Iman) 4 guru, (b) Kelurahan Purwoyoso (TPQ Al-Fattah) 2 guru, (c) Kelurahan Kalipancur (TPQ An-Nahl) 2 guru, (d) Kelurahan Beringin (TPQ al-Firdaus) 2 guru, (e) Kelurahan Wonosari (TPQ Al-Arif) 2 guru. Total semua ada 12 guru yang penulis libatkan dalam pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis *ICT* untuk pembelajaran di TPQ. Kedua, selain para guru, *stakeholders* yang berkaitan langsung seperti BADKO kecamatan juga dilibatkan keikutsertaanya untuk mensosialisasikan hasil pelatihan ini dan ikut memotivasi para guru TPQ dalam wilayah BADKO kecamatan Ngaliyan untuk selalu belajar dan meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajarannya melalui

kegiatan mengikuti training, workshop, dan pelatihan yang ada.

G. Resources yang sudah dimiliki

Untuk melaksanakan program pengabdian yang berupa pelatihan dan pendampingan ini penulis melibatkan dosen FITK UIN Walisongo Semarang yang sudah berpengalaman sebagai trainer pada kegiatan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) di FITK UIN Walisongo selama bertahun-tahun untuk menjadi narasumber. Beliau memiliki pengetahuan dan skill yang mumpuni dalam memberikan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis *ICT*. Sementara itu, pengabdian sendiri juga turut serta aktif membantu narasumber memberikan motivasi serta pengarahan. Penulis/ pengabdian berkeyakinan bahwa pelatihan ini merupakan program yang layak untuk direalisasikan.

Program pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelatihan/ workshop sehari pembuatan media pembelajaran berbasis *ICT* untuk pembelajaran di TPQ bagi guru-guru TPQ sekecamatan Ngaliyan. Kemudian, dilanjutkan dengan pendampingan yang dilaksanakan

dalam kurun waktu 3 bulan dari 15 Mei 2016 s/d 15 Juli 2016.

BAB II

KONSEP MEDIA PEMBELAJARAN

A. Pengembangan Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju situasi dalam dunia pendidikan juga mengalami pergeseran. Peran guru sebagai penyampai pesan-pesan sudah harus ditopang dan dibantu dengan media pendidikan agar proses pembelajaran yang lakukannya berlangsung efektif dan efisien. Hal tersebut dikarenakan materi yang harus disampaikan oleh guru kepada peserta didik semakin hari semakin luas dan beragam cakupannya. Berbeda keadaannya dari masa lampau dimana guru menjadi sumber belajar utama dan satu-satunya maka kini kondisinya sudah berubah. Semenjak memasuki separuh akhir abad ke-20 dimana teori komunikasi sosial mulai masuk ke dalam dunia pendidikan, maka alat-alat bantu pandang dengar (*audio visual aids*) mulai digunakan dalam penyampaian pesan-pesan pendidikan. Media pendidikan yang berupa alat-alat tersebut dipandang tidak saja sebagai alat bantu pendidikan, melainkan juga berfungsi sebagai penyampai pesan-pesan pendidikan yang efektif.

1. Pengertian

Di dalam dunia pendidikan dikenal istilah media pembelajaran atau media pendidikan. Secara sederhana dapat digambarkan bahwa media pendidikan merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid. Hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan murid menerima dan memahami pelajaran. Proses ini membutuhkan guru yang profesional dan mampu menyelaraskan antara media pendidikan dan metode pendidikan.

Di dalam dunia pendidikan, media memiliki peran yang sangat besar. Bahkan manfaat dari media juga dapat dirasakan juga dalam aspek kehidupan yang lain baik itu dalam kehidupan sosial, ekonomi maupun seni budaya.² Dalam kehidupan pendidikan media memberikan pengaruh dan kontribusi yang besar bagi kemajuan maupun peningkatan mutu suatu lembaga pendidikan. Dengan memakai dan memanfaatkan media pembelajaran anak didik akan mudah mencerna dan memahami suatu pelajaran. Dengan demikian melalui pendekatan ilmiah sistematis, dan

² S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Bandung: Jemars, 1983. Lihat juga H. Asnawir, *Media Pendidikan*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

rasional tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.³

Keberhasilan suatu pendidikan salah satunya ditentukan oleh peran guru. Oleh karena itu perlu ada komunikasi yang baik antara guru dan murid. Untuk menciptakan komunikasi yang baik dibutuhkan guru yang profesional yang mampu menyeimbangkan antara media pembelajaran dan metode pengajaran sehingga informasi yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh murid dengan baik.⁴

Sekarang kita cermati apa pengertian dari media pembelajaran itu. Secara harfiah media diartikan sebagai “perantara” atau “pengantar”. AECT (*Association for Educational Communications and Technology*) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi.⁵ Sedangkan Robert Hanick dan kawan-kawan (1986) mendefinisikan media sebagai sesuatu yang membawa informasi antara sumber (*source*) dan penerima (*receiver*) informasi. Dengan

³ Sudarman Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

⁴ *Ibid.*, h. 7.

⁵ *Ibid.*, h. 11.

perspektif yang sama, Kemp dan Dayton menjelaskan peran media dalam proses komunikasi sebagai alat pengirim (*transfer*) yang mentransmisikan pesan dari pengirim (*sender*) kepada penerima pesan atau informasi (*receiver*).⁶

Sementara itu, Oemar Hamalik mendefinisikan media sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Media pembelajaran merupakan perantara atau alat untuk memudahkan proses belajar mengajar agar tujuan pengajaran tercapai secara efektif dan efisien.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat, metodik dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara guru dengan murid dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi diantara mereka dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah.

2. Sumber belajar, media pembelajaran dan alat peraga

Perlu ditegaskan bahwa ada perbedaan yang cukup substansial antara sumber belajar, media pembelajaran dan

⁶ Benni Agus Pribadi, *Media Pendidikan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1996.

alat peraga. **Sumber belajar** merupakan sumber daya yang didesain atau dimanfaatkan untuk kepentingan proses belajar, baik langsung maupun tidak langsung, sebagian atau seluruhnya. Dengan demikian, sumber belajar mempunyai konotasi yang luas. Bahkan sebenarnya kehidupan yang ada di dunia ini merupakan sumber belajar yang sangat lengkap. *Association for Educational Communication and Technology* (AECT) (1986) mengelompokkan sumber belajar ke dalam enam kelompok besar, yakni sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Jenis Sumber Belajar	Pengertian	Contoh	
		By Design	By Utilization
1. Pesan (<i>Mesage</i>)	Informasi yang harus disalurkan oleh komponen lain berbentuk ide, fakta, pengertian atau data.	Bahan-bahan pelajaran.	Cerita rakyat, dongeng, nasehat.
2. Manusia (<i>People</i>)	Orang yang menyimpan informasi atau menyalurkannya (tidak termasuk yang menjalankan fungsi pengamanan dan	Guru, aktor, peserta didik, pemain (tidak termasuk teknisi, tim kurikulum).	Narasumber, pemuka masyarakat, pimpinan instansi, responden.

	pengelolaan sumber belajar).		
3. Bahan (<i>Materials</i>)	Sesuatu, bisa disebut media perangkat lunak, yang mengandung pesan untuk disajikan.	Transparan, slide, tape, buku, gambar.	Masjid, buku, peralatan teknik.
4. Peralatan (<i>Devices</i>)	Sesuatu, bisa disebut media perangkat keras, yang mendukung penyampaian pesan yang disajikan.	OHP, TV, kamera, papan tulis.	Generator, mesin, alat-alat mobil.
5. Metode/teknik (<i>Techniques</i>)	Prosedur yang disiplin dalam memanfaatkan bahan, peralatan atau situasi untuk menyampaikan pesan.	Ceramah, diskusi, simulasi, belajar mandiri.	Permainan, sarasehan, percakapan spontan, dll.
6. Lingkungan (<i>Settings</i>)	Situasi sekitar di mana pesan disampaikan.	Ruang kelas, studio, aula.	Taman, kebun, pasar, museum.

Sedangkan mengenai **media belajar**, banyak batasan yang telah diberikan. AECT di Amerika, misalnya membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Gagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat

merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs (1970) menyatakan media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar. Berbeda dengan itu adalah definisi yang diberikan oleh NEA (*National Education Association/* Asosiasi Pendidikan Nasional) yang mengatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.⁷

Setidaknya ada tujuh kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran, yakni:

a) Kesesuaian

Media pembelajaran harus dipilih yang memungkinkan dapat membantu peserta didik memperoleh pemahaman atas materi yang diajarkan guru.

b) Objektivitas

pemilihan media harus dilakukan secara objektif. Dalam pemilihan media tidak boleh atas dasar kesenangan

⁷ Arief S. Sadiman, dkk. *Media pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, h.6.

pribadi, tetapi harus menyesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai.

c) Sasaran program

Media pembelajaran yang dipilih harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan perkembangan peserta didik, baik dari segi bahasa, warna, simbol, cara dan kecepatan penyajian serta lama penggunaannya.

d) Tingkat kesulitan

Pemilihan media perlu mempertimbangkan tingkat kesulitan yang mungkin dihadapi oleh guru dalam penggunaannya.

e) Biaya

Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran perlu mempertimbangkan besar kecilnya biaya yang harus dikeluarkan dibandingkan dengan hasil yang akan dicapai.

f) Ketersediaan

Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran perlu mempertimbangkan ketersediaannya.

g) Kualitas teknis

Jika dimungkinkan media yang digunakan dalam pembelajarannya hendaknya yang berkualitas tinggi.

Dari berbagai ragam sumber dan media belajar sebagaimana tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa posisi guru dalam konteks sumber belajar hanya sebagian kecil dari beragam media dan sumber belajar. Namun demikian, bukan berarti peran guru dipinggirkan, justru profesionalitas dan kreatifitas seorang guru dituntut untuk mengembangkan dan mengolah media dan sumber belajar yang ada di sekitarnya. Sebab, peran dan posisinya dalam konteks ini adalah bagaimana dia mampu mengelola dan menjadi fasilitator dalam proses belajar peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, media pembelajaran tidak terbatas pada alat-alat *audio-visual* yang dapat dilihat dan didengar saja melainkan anak dapat melakukannya sendiri. Dalam hal ini maka tercakup pula di dalamnya pribadi dan tingkah laku guru.

Secara umum, bentuk media pendidikan bisa berupa:

- a. **Bahan-bahan catatan atau bacaan.** Misalnya buku, komik, koran, majalah, bulletin, folder, periodical, pamflet, dan lain-lain.
- b. **Alat-alat *audio-visual*.** Alat ini meliputi :
 - 1) Media pembelajaran tanpa proyeksi, misalnya papan tulis, papan tempel, papan panel, bagan diagram, grafik, karton, komik, dan gambar.

2) Media pembelajaran tiga dimensi seperti benda asli dan benda tiruan, misalnya diorama, boneka, dan lain-lain.

3) Media yang menggunakan teknik atau masinal. Misalnya film strip, film, radio, televisi, laboratorium elektro perkakas atau instruktif, ruang kelas otomotif, dan komputer.

c. Sumber-sumber masyarakat. Hal ini dapat berupa obyek-obyek, peninggalan sejarah, dokumentasi (tentang sebuah peristiwa dsb), bahan-bahan bekas, dan sebagainya.

d. Kumpulan benda-benda. Yakni berupa benda-benda yang dibawa dari masyarakat ke sekolah untuk dipelajari, misalnya potongan kaca, benih, bibit, bahan kimia, darah dan lain-lain.

e. Contoh-contoh kelakuan yang dicontohkan oleh guru. Meliputi semua contoh kelakuan yang dipertunjukkan oleh guru waktu mengajar, misalnya dengan tangan, kaki, gerakan badan, mimik, dan lain-lain.

Mengenai *alat peraga*, perlu ditekankan di sini bahwa alat peraga dalam konteks pembelajaran dipahami sebagai nilai manfaat, dalam arti segala sesuatu alat yang dapat

menunjang keefektifan dan efisiensi penyampaian, pengembangan dan pemahaman informasi atau pesan pembelajaran.

Secara sederhana dapat dijelaskan dalam ilustrasi berikut. Misalnya Pak Anton akan mengajarkan bagaimana gambar dalam televisi bisa terlihat di layar, maka Pak Anton membawa televisi ke kelas, kemudian ia membukanya di depan kelas, kemudian menjelaskan satu-persatu fungsi dari masing-masing komponen televisi tersebut kepada siswa sehingga siswa memahami kenapa gambar terlihat pada layar televisi. Dalam ilustrasi tersebut kedudukan televisi adalah sebagai alat peraga, bukan sebagai media.

Terlepas dari perbedaan pemahaman tentang tiga istilah di atas, pada dasarnya baik sumber belajar, media maupun alat peraga memiliki esensi penting jika ketiganya diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Di mana esensi pentingnya adalah *informasi*. Jadi informasi yang terkandung, yang melalui, yang diolah, atau yang disampaikan, semuanya akan mempengaruhi daya dukung keberhasilan ketiganya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dimaksud.

3. Manfaat media pembelajaran

Pada mulanya media hanya dikenal sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni yang memberikan pengalaman visual pada anak dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret, mudah dipahami. Dewasa ini dengan perkembangan teknologi serta pengetahuan, maka media pembelajaran berfungsi sebagai berikut:

- a. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan pengajaran bagi guru.
- b. Memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi konkret).
- c. Menarik perhatian siswa lebih besar sehingga pembelajaran tidak membosankan.
- d. Semua indera murid dapat diaktifkan.
- e. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.
- f. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.⁸

Dengan konsepsi ini fungsi media dalam kegiatan mengajar tidak lagi peraga dari guru, melainkan pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang dibutuhkan siswa.

⁸ *Ibid.*, h. 23-25.

Dengan demikian guru berpusat pada pengembangan dan pengolahan individu dan kegiatan belajar mengajar.⁹

Setiap pendidik harus memahami betapa pentingnya fungsi dan kedudukan media dalam proses pembelajaran. Media merupakan komponen yang terintegrasi dari sistem pembelajaran sebagai dasar kebijakan dalam pemilihan, pengembangan, maupun pemanfaatan sumber-sumber belajar.

Media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik dalam proses belajarnya, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Ada beberapa alasan mengapa media pembelajaran dipandang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Pertama, berkenaan dengan manfaat media pembelajaran, dapat dijabarkan beberapa hal berikut:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan/meningkatkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami dan dikuasai oleh peserta didik.

⁹ Yusuf Hadi Miarso dkk., *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1984.

- c. Metode pengajaran akan lebih variatif, tidak semata-mata komunikasi verbal.
- d. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga punya aktivitas lain seperti mengamati, merumuskan, melakukan dan mendemonstrasikan.

Kedua, penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar yang berkenaan dengan taraf pikir siswa.¹⁰ Berfikir siswa dimulai dari yang konkret menuju yang abstrak, dari yang sederhana menuju yang kompleks. Dalam hubungan ini, penggunaan media pembelajaran berkaitan erat dengan tahapan-tahapan berfikir mereka sehingga penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi mereka, sehingga hal-hal yang abstrak dapat dikonkretkan.

Menurut *Encyclopedia of Educational Research*, nilai atau manfaat media pendidikan adalah:

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir sehingga mengurangi *verbalitas*.
- b. Memperbesar perhatian siswa.

¹⁰ Nana Sudjana, *Media Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1990.

- c. Meletakkan dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu pembelajaran lebih mantap.
- d. Memberikan pengalaman yang nyata.
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu.
- f. Membantu tumbuhnya pengertian dan dengan demikian membantu perkembangan bahasa.
- g. Memberikan pengalaman yang tidak diperoleh dengan cara yang lain.
- h. Media pendidikan memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara guru dan murid.
- i. Media pendidikan memberikan pengertian atau konsep yang sebenarnya secara realita dan teliti.
- j. Media pendidikan membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar.¹¹

4. Jenis-jenis media pembelajaran

Secara ringkas ada 2 jenis media pembelajaran, yaitu media 2-dimensi dan media 3-dimensi, plus model.

a. Media 2-dimensi

Media ini adalah alat peraga yang hanya memiliki ukuran panjang dan lebar yang berada pada satu bidang

¹¹ *Ibid.*, h. 27-31.

datar, meliputi grafis, media bentuk papan, dan media cetak yang penampilan isinya tergolong dua dimensi. Media ini berupa media visual diam sehingga hanya dapat diterima melalui indra mata.

Kelebihan dari media ini yaitu bentuknya sederhana, ekonomis, bahan mudah diperoleh, dapat menyampaikan rangkuman, mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, tidak memerlukan peralatan khusus dan mudah penempatannya, sedikit memerlukan informasi tambahan, dapat divariasi antara media satu dengan yang lain.

Adapun kekuarangan dari media ini adalah ia hanya dapat dilihat tampak depan, tidak dapat menjangkau kelompok besar, hanya menekankan persepsi indra penglihatan, dan tidak menampilkan unsur audio dan motion.

Contoh mengenai kelebihan dan kekurangn dari media 2-dimensi adalah sebagai berikut:

Media bentuk papan

Media ini terdiri dari (1) papan tulis, (2) papan tempel, (3) papan flanel, dan (4) papan magnet.

Papan tulis

Menuliskan pokok-pokok keterangan guru dan menuliskan rangkuman pelajaran dalam bentuk ilustrasi, bagan, atau gambar.

Keuntungan:

- Media ini dapat digunakan di segala jenis tingkatan lembaga, mudah mengawasi keaktifan kelas, ekonomis dan dapat digunakan.

Kekurangan:

- Memungkinkan sukarnya mengawasi aktivitas murid, berdebu, kurang menguntungkan bagi guru yang tulisannya jelek.

Papan tempel

Papan tempel adalah sebilah papan yang fungsinya sebagai tempat untuk menempelkan pesan dan suatu tempat untuk menyelenggarakan suatu display yang merupakan bagian aktifitas penting suatu sekolah.

Keuntungan:

- Dapat menarik perhatian, Memperluas pengertian anak, Mendorong kreatifitas, Menghemat waktu,

Membangkitkan rasa keindahan, Memupuk rasa tanggung jawab.

Kelemahan:

- Sulit memantau apakah semua siswa dapat memerhatikan, Kemungkinan terjadi gangguan kenakalan, Membosankan jika terlalu lama dipasang.

Papan flanel

Papan flanel disebut juga sebagai *visual board* adalah suatu papan yang dilapisi kain flanel atau kain yang berbulu dimana padanya diletakkan potongan gambar-gambar atau simbol-simbol lain. Kegunaan papan flanel ialah ia dapat dipakai untuk jenis pelajaran apa saja, dapat menerangkan perbandingan atau persamaan secara sistematis, dapat memupuk siswa untuk belajar aktif.

Keuntungan:

- Dapat dibuat sendiri, Item-item dapat diatur sendiri, Dapat dipersiapkan terlebih dahulu, Item-item dapat dipergunakan berkali-kali, Memungkinkan

penyesuaikan dengan kebutuhan siswa, Menghemat waktu dan tenaga.

Kelemahan:

- Pada umumnya terletak pada kurang persiapan dan kurang trampilnya guru.

Papan magnet

Lebih dikenal dengan nama white board atau magnetic board adalah sebilah papan yang dibuat di atas lapisan emael putih pada sebidang logam, sehingga pada permukaannya dapat ditempelkan benda-benda yang ringan dengan interaksi magnet.

Papan magnet memiliki fungsi ganda, yaitu (1) sebagai papan tulis dan sebagai papan tempel, dan (2) sebagai tempat memproyeksikan film atau slide.

Keuntungan:

- Tidak terkena debu, Mudah penggunaannya, Media dapat bergerak dinamis.

Kekurangan:

- Lebih mahal dibanding papan tulis dan papan tempel, Perlu media dengan pembuatan khusus (berbahan perekat).

b. Media 3-Dimensi

Moedjiono (1992) mengatakan, media sederhana tiga dimensi memiliki kelebihan-kelebihan:

- Memberikan pengalaman secara langsung,
- Penyajian secara konkrit dan menghindari verbalisme,
- Dapat menunjukkan objek secara utuh baik konstruksi maupun cara kerjanya,
- Dapat memperlihatkan struktur organisasi secara jelas,
- Dapat menunjukkan alur suatu proses secara jelas.

Sedangkan kelemahan-kelemahannya:

- Tidak bisa menjangkau sasaran dalam jumlah besar,
- Penyimpanannya memerlukan ruang yang besar,
- Perawatannya rumit.

5. Konsep Model ASSURE dan integrasinya dalam pengembangan media pembelajaran

Model ASSURE merupakan suatu model formulasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang berorientasi kelas. Model ASSURE yang diterapkan dalam penyusunan rencana pembelajaran, digagas pertama kali oleh Sharon E. Maldino, Deborah L. Lowther dan James D. Russell dalam bukunya

yang berjudul *Instructional Technology & Media For Learning*. Perencanaan pembelajaran model ASSURE meliputi 6 tahapan sebagai berikut.¹²

Analyze Learners (menganalisis pembelajar)

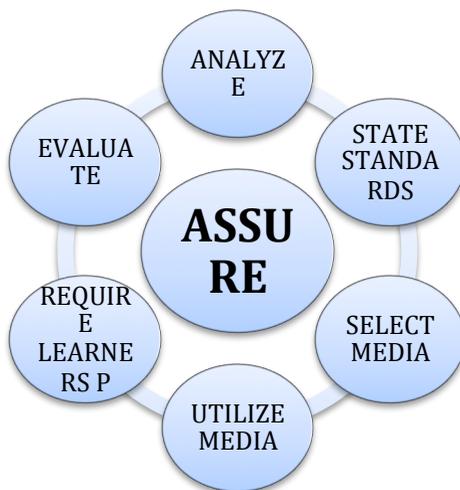
Tahap pertama ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik tertentu dari sekelompok siswa. Ada 3 karakteristik yang perlu diperhatikan pada diri pembelajar, yaitu karakteristik umum, spesifikasi kemampuan awal, dan gaya belajar:

- a. Karakteristik Umum. Yang termasuk dalam karakteristik umum adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, etnis, kebudayaan, dan faktor sosial ekonomi. Karakteristik umum ini dapat digunakan untuk menuntun kita dalam memilih metode, strategi dan media untuk pembelajaran.
- b. Spesifikasi Kemampuan Awal. Ini berkenaan dengan pengetahuan dan kemampuan yang sudah dimiliki pembelajar sebelumnya. Informasi ini dapat kita peroleh dengan memberikan *entry test/ entry behavior* kepada pembelajar sebelum kita melaksanakan pembelajaran.

¹² Lihat Sumber: <http://ranto.staff.fkip.uns.ac.id/2011>. Diakses tanggal 24 Mei 2012

Hasil dari *entry test* ini dapat dijadikan acuan tentang hal-hal apa saja yang perlu dan tidak perlu lagi disampaikan kepada pembelajar.

- c. Gaya Belajar. Gaya belajar timbul dari kenyamanan yang kita rasakan secara psikologis dan emosional saat berinteraksi dengan lingkungan belajar, karena itu gaya belajar siswa/ mahasiswa ada yang cenderung dengan audio, visual, atau kinestetik. Berkenaan gaya belajar ini, kita sebaiknya menyesuaikan metode dan media pembelajaran yang akan digunakan.



Gambar. Tahap/proses ASSURE

State Standards and Objectives

Tahap kedua adalah merumuskan standar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Standar diambil dari Standar Kompetensi yang sudah ditetapkan.

Select Strategies, Media, and Materials

Tahap ketiga dalam merencanakan pembelajaran yang efektif yaitu memilih strategi, teknologi, media dan materi pembelajaran yang sesuai. Strategi pembelajaran harus dipilih apakah yang berpusat pada siswa atau berpusat pada guru sekaligus menentukan metode yang akan digunakan.

Utilize Technology, Media and Materials

Tahap keempat adalah menggunakan teknologi, media dan material. Pada tahap ini melibatkan perencanaan peran kita sebagai guru/ dosen dalam menggunakan teknologi, media dan materi. Untuk melakukan tahap ini ikuti proses “5P”, yaitu:

- a. Pratinjau (*preview*), mengecek teknologi, media dan bahan yang akan digunakan untuk pembelajaran sesuai dengan tujuannya dan masih layak pakai atau tidak.
- b. Menyiapkan (*prepare*) teknologi, media dan materi yang mendukung pembelajaran kita.

- c. Mempersiapkan (*prepare*) lingkungan belajar sehingga mendukung penggunaan teknologi, media dan materi dalam proses pembelajaran.
- d. Mempersiapkan (*prepare*) pembelajar sehingga mereka siap belajar dan tentu saja akan diperoleh hasil belajar yang maksimal.
- e. Menyediakan (*provide*) pengalaman belajar (terpusat pada pengajar atau pembelajar), sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar secara maksimal.

Require Learner Participation

Tahap kelima adalah mengaktifkan partisipasi pembelajar. Belajar tidak cukup hanya mengetahui, tetapi harus bisa merasakan dan melaksanakan serta mengevaluasi hal-hal yang dipelajari sebagai hasil belajar. Dalam mengaktifkan pembelajar di dalam proses pembelajaran yang menggunakan teknologi, media dan materi alangkah baiknya kalau ada sentuhan psikologisnya, karena akan sangat menentukan proses dan keberhasilan belajar. Psikologi belajar dalam proses pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Behavioris, karena tanggapan/respon yang sesuai dari pengajar dapat menguatkan stimulus yang ditampilkan pembelajar.
- b. Kognitifis, karena informasi yang diterima pembelajar dapat memperkaya skema mentalnya.
- c. Konstruktivis, karena pengetahuan dan ketrampilan yang diterima pembelajar akan lebih berarti dan bertahan lama di kepala jika mereka mengalami langsung setiap aktivitas dalam proses pembelajaran.
- d. Sosial, karena *feedback* atau tanggapan yang diberikan pengajar atau teman dalam proses pembelajaran dapat dijadikan sebagai ajang untuk mengoreksi segala informasi yang telah diterima dan juga sebagai support secara emosional.

Evaluate and Revise

Tahap keenam adalah mengevaluasi dan merevisi perencanaan pembelajaran serta pelaksanaannya. Evaluasi dan revisi dilakukan untuk melihat seberapa jauh teknologi, media dan materi yang kita pilih/gunakan dapat mencapai tujuan yang telah kita tetapkan sebelumnya. Dari hasil evaluasi akan diperoleh kesimpulan: apakah teknologi,

media dan materi yang kita pilih sudah baik, atau harus diperbaiki lagi.

Terkait dengan bagaimana mengaplikasikan model ASSURE dalam pengembangan media pembelajaran, berikut ini adalah contoh proses pengembangan media belajar misalnya dalam mata pelajaran PAI kelas IX semester 1 materi iman pada hari akhir.

ASSURE

- a. **Analyze learners** (menganalisis pembelajar). Menganalisis kondisi pembelajar dari beberapa sudut pandang, misalnya:
 - Siswa cenderung kesulitan memahami sesuatu yang abstrak. Itu terbukti bahwa pada pertemuan sebelumnya siswa juga merasa kesulitan dalam memahami rukun iman lainnya.
 - Siswa cenderung tidak semangat ketika ketika mendapat penjelasan materi dengan menggunakan indera audio saja.
 - Siswa cenderung antusias mengikuti pembelajaran pada saat guru menggunakan media audio visual (film pembelajaran).

- b. State standards and objectives (menetapkan standar dan sasaran). Terdapat beberapa standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipenuhi siswa terkait materi iman pada hari akhir, yaitu misalnya: SK “Menjelaskan pengertian beriman kepada hari akhir”, KD-nya adalah sebagai berikut:
- Menyebutkan ayat Al-Quran yang berkaitan dengan hari akhir.
 - Menceritakan proses kejadian kiamat sughra dan kubra seperti terkandung dalam Al-Quran dan Al-Hadits.
- c. Select strategies, media, materials (memilih strategi, media, dan bahan). Berdasarkan analisis pembelajar dan Kompetensi Dasar tersebut, selanjutnya guru menetapkan beberapa hal berikut:
- Strategi yang akan digunakan adalah kombinasi diskusi kelompok kecil dan ceramah plus.
 - Media yang digunakan adalah media film tentang bencana alam (misalnya yang menggambarkan situasi dan kondisi masyarakat sekitar gunung merapi yang meletus).
- d. Utilize media, materials (mengggunakan media dan bahan). Dalam tahap ini guru pengajar harus mengecek dan

mempersiapkan media dan bahan, sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan aktif dan memperoleh pengalaman secara maksimal.

- e. **Require leaners participation** (mengharuskan partisipasi pembelajar). Dalam konteks ini, dengan dipilihnya dan diterapkannya strategi dan media belajar, kognisi, afeksi, dan psikomotorik siswa diharapkan dapat tersentuh. Hal tersebut ditandai dengan keaktifan dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- f. **Evaluate and revise** (mengevaluasi dan merevisi). Pada tahap ini, guru dituntut untuk mengevaluasi dan merevisi perencanaan pembelajaran serta pelaksanaannya, khususnya pemilihan media dan pelaksanaannya. Evaluasi dan revisi dilakukan untuk melihat seberapa jauh media dan materi yang dipilih/digunakan guru dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari hasil evaluasi akan diperoleh kesimpulan apakah media dan materi yang dipilih sudah baik, atau harus diperbaiki lagi. Ini selanjutnya akan menjadi *feedback* bagi perencanaan pembelajaran selanjutnya.

B. MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *ICT*

1. Pengertian

*ICT (Information and Communication Technology)*¹³ atau dalam bahasa Indonesia diartikan dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah berbagai aspek yang melibatkan teknologi, rekayasa dan teknik pengolahan yang digunakan dalam pengendalian dan pemrosesan informasi serta penggunaannya, hubungan komputer dengan manusia dan hal yang berkaitan dengan sosial, ekonomi dan kebudayaan.¹⁴

Pengertian lainnya diungkapkan oleh beberapa orang ahli antara lain dalam kamus Oxford dituliskan bahwa teknologi informasi dan komunikasi adalah studi atau penggunaan peralatan elektronika terutama komputer, untuk menyimpan, menganalisis dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan dan gambar.

Dengan begitu, *ICT* mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses,

¹³ Selanjutnya dalam tulisan ini disebut *ICT*.

¹⁴ *British Advisory Council for applied Research and Development: Report on Information Technology*; H.M. Stationery Office, 1980.

penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Jadi Teknologi Informasi dan Komunikasi mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media.

Dalam menghadirkan fungsi teknologi asas praktis, efektif dan efisien menjadi acuan utama. Artinya kalau kehadirannya justru menyulitkan dan menambah beban materi dan waktu maka kehadiran *ICT* justru tidak ada gunanya. Namun rasanya hal ini tidak akan terjadi di era informasi ini. Di mana perangkat komunikasi nirkabel sudah merambah sampai ke pelosok pedesaan. Kehadiran teknologi ini harus digunakan sebaik-baiknya dengan pengelolaan yang tepat.

2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berbasis *ICT*

Prinsip umum penggunaan teknologi, dalam hal ini *ICT* adalah sebagai berikut :

1. Efektif dan efisien. Penggunaan *ICT* harus memperhatikan manfaat dari teknologi ini dalam hal mengefektifkan

belajar, meliputi pemerolehan ilmu, kemudahan dan keterjangkauan, baik waktu maupun biaya.

2. Optimal. Dengan menggunakan *ICT*, paling tidak pembelajaran menjadi bernilai “lebih” daripada tanpa menggunakannya. Nilai lebih yang diberikan *ICT* adalah keluasan cakupan, kekinian, kemodernan dan keterbukaan.
3. Menarik. Artinya dalam prinsip ini, pembelajaran di kelas akan lebih menarik dan memancing keingintahuan yang lebih. Pembelajaran yang tidak menarik dan memancing keingintahuan yang lebih akan berjalan membosankan dan kontra produktif untuk pembelajaran.
4. Merangsang daya kreatifitas berpikir pelajar. Dengan menggunakan *ICT* tentu saja diharapkan pelajar mampu menumbuhkan kreatifitasnya dengan maksimal yang terdapat di dalam diri mereka. Seorang anak yang mempunyai kreatifitas tinggi tentunya berbeda dengan pelajar yang mempunyai kreatifitas rendah. Pelajar yang mempunyai kreatifitas tinggi tentunya akan mampu menyelesaikan permasalahan dengan cepat dan tanggap terhadap permasalahan yang muncul. Begitu pula sebaliknya dengan pelajar yang berkreativitas rendah.

Dengan demikian, tujuan *ICT* akan sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri ketika digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan *ICT* tidak justru menjadi penghambat dalam pembelajaran namun akan memberi manfaat yang lebih dalam pembelajaran.

3. Aplikasi Pembelajaran Berbasis *ICT*

Pada saat ini, pembelajaran *ICT* di lingkungan sekolah/universitas merupakan hal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya kebutuhan informasi dan komunikasi dalam berbagai keperluan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). *ICT* yang secara sederhana disimbolkan oleh perangkat komputer dan jaringan internet serta perangkat komunikasi telah banyak dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas kerja para pelajar mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Satu bentuk produk *ICT* yang sedang menjadi “trend” adalah internet yang berkembang pesat di penghujung abad 20 dan di ambang abad 21. Kehadiran internet telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap kehidupan umat manusia dalam berbagai aspek dan dimensi. Internet merupakan salah satu instrumen dalam era globalisasi yang

telah menjadikan dunia ini menjadi transparan dan terhubung dengan sangat mudah dan cepat tanpa mengenal batas-batas kewilayahan atau kebangsaan. Melalui internet setiap orang dapat berkomunikasi. Bahkan, dunia pendidikan pun tidak luput untuk memanfaatkannya sehingga kelas maya dapat tercipta.

Hal yang paling mutakhir adalah berkembangnya apa yang disebut “*cyber teaching*” atau pengajaran maya, yaitu proses pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet. Istilah lain yang makin populer saat ini ialah *e-learning* yaitu satu model pembelajaran dengan menggunakan media *ICT* khususnya internet. Dengan *e-learning* memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar jarak jauh. *E-learning* merupakan dasar dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan *e-learning*, peserta didik tidak perlu duduk dengan manis di ruang kelas untuk menyimak setiap ucapan dari seorang guru secara langsung. *E-learning* juga dapat mempersingkat jadwal target waktu pembelajaran dan tentu saja menghemat biaya yang harus dikeluarkan oleh sebuah program pembelajaran.

E-learning mempermudah interaksi antara peserta didik dengan materi, peserta didik dengan pengajar maupun sesama peserta didik. Peserta didik dapat saling tukar

informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang. Dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.

Selain *e-learning*, potensi *ICT* dalam pembelajaran di sekolah dapat juga memanfaatkan *e-laboratory* dan *e-library*. Adanya laboratorium virtual (*virtual lab*) memungkinkan guru dan siswa dapat belajar menggunakan alat-alat laboratorium atau praktikum tidak di laboratorium secara fisik, tetapi dengan menggunakan media komputer. Perpustakaan elektronik (*e-library*) sekarang ini sudah menjangkau berbagai sumber buku yang tak terbatas untuk bisa diakses tanpa harus membeli buku/sumber belajar tersebut.

Beberapa aplikasi teknologi informasi dan komunikasi/*ICT* dalam pengembangan pembelajaran yang dapat dikembangkan antara lain:

1. Pembelajaran Berbasis Komputer

Pembelajaran berbasis komputer yaitu penggunaan komputer sebagai alat bantu dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Penggunaan komputer secara langsung dengan peserta didik dapat dilakukan untuk menyampaikan isi pelajaran, memberikan latihan dan

mengevaluasi kemajuan belajar peserta didik. Materi pembelajaran dibuat dalam bentuk **Power Point** atau CD pembelajaran interaktif, yang berisi tentang judul, tujuan, materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

2. E – Learning

Blended E-Learning adalah pembelajaran terintegrasi/terpadu dengan menggunakan jaringan internet (network), intranet (LAN), atau ekstranet (WAN) sebagai pengantar materi, interaksi atau fasilitas. Blended E-Learning disebut juga online learning. Pada pembelajaran model ini pembelajaran dapat disajikan dalam format: (1) E-mail (pengajar dan peserta didik berinteraksi dalam pembelajaran dengan menggunakan fasilitas e-mail). (2) Mailing list/ grup diskusi, bisa menggunakan fasilitas e-mail atau fasilitas jejaring sosial seperti facebook atau twitter. (3) Mengunduh bahan ajar dari internet, peserta didik dapat mencari bahan ajar melalui internet untuk menambah pengetahuan tentang pokok bahasan yang sedang dipelajari. (4) Pembelajaran interaktif melalui web/blog. (5) Interactive Conferencing, berupa pembelajaran langsung jarak jauh.

3. Pembelajaran berbasis web

Sekolah harus menyediakan/membuat website sekolah yang diantaranya berisi materi-materi pelajaran. Setiap pengajar harus memiliki blog sendiri yang berisi mata pelajaran yang diajarkan, bisa berkomunikasi tentang materi pelajaran dengan peserta didik di dunia maya, dengan demikian akan tercipta virtual class room (kelas dunia maya) yang dapat memotivasi dan menambah wawasan pengetahuan peserta didik.

4. Penilaian berbasis *ICT*

Penilaian hasil belajar peserta didik memerlukan pengolahan dan analisis yang akurat, obyektif, transparan dan integral agar bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu perlu dikembangkan penilaian berbasis komputer yang bisa diakses oleh peserta didik, pengajar dan orang tua.

5. Perpustakaan online

Sumber belajar pokok bagi peserta didik adalah buku-buku pelajaran dan buku-buku referensi yang lengkap. Buku-buku tersebut biasanya ada di perpustakaan sekolah. Semakin banyaknya buku dan banyaknya peserta didik yang memanfaatkan perpustakaan, membutuhkan manajemen perpustakaan yang baik. Salah satu strategi

pelayanan perpustakaan berbasis komputer adalah perpustakaan online. Perpustakaan online adalah fasilitas perpustakaan dalam dunia digital yang ada di internet yang memungkinkan seorang pencari informasi dapat mengakses ke segala sumber ilmu pengetahuan dengan cara yang mudah tanpa adanya batasan waktu dan jarak.

4. Dampak Positif Dan Negatif Pembelajaran Yang Menggunakan *ICT*

Seiring berkembangnya zaman, *ICT* semakin digunakan di dunia pembelajaran, hal itu bisa terjadi karena *ICT* dirasa membawa keuntungan baik bagi pengajar maupun pelajar, keuntungan atau dampak positif dari pembelajaran yang menggunakan *ICT* tersebut antara lain adalah:

- Pelajar jadi lebih mudah dalam belajar, karena kebanyakan pelajar lebih suka praktek dibandingkan teori.
- Pengajar jadi lebih mudah mengajar dan mudah menyampaikan materi dengan membuat presentasi-presentasi.
- Bagi pelajar maupun pengajar, pemberian dan penerimaan materi atau tugas tidak harus bertatap muka, jadi jika

pengajar berhalangan hadir tetap dapat memberi tugas atau materi melalui e-mail.

- Dalam membuat laporan, baik bagi pelajar maupun pengajar jadi lebih mudah karena jika memakai komputer akan mudah dikoreksi jika ada kesalahan.
- Dalam belajar, baik pengajar maupun pelajar akan lebih mudah mencari sumber karena adanya internet.
- Pembelajaran yang menggunakan *ICT* bisa dibuat lebih menarik, misalnya dengan memunculkan gambar atau suara sehingga pelajar lebih antusias untuk belajar.

Segala sesuatu pasti ada dampak positif dan negatif, tidak terkecuali pembelajaran yang menggunakan *ICT*, diantaranya:

- Pembelajaran yang menggunakan *ICT* hanya bisa dilaksanakan oleh sekolah yang mampu, bagi sekolah - sekolah yang kurang mampu akan ketinggalan, dan siswanya akan kesulitan jika mereka masuk ke sekolah lanjutan di kota besar yang sudah sering menggunakan *ICT*.
- Setiap pelajar harus mendapat fasilitas yang sama, jadi dalam pembelajaran yang menggunakan komputer, setiap pelajarnya harus memakai 1 komputer yang memadai,

jika komputer yang dalam kondisi baik hanya sebagian, akan ada siswa yang hanya menonton, sehingga mereka tidak menguasai penggunaan komputer.

- Dalam pembelajaran, siswa-siswa yang tidak antusias dalam penerimaan materi sering kali lebih suka main game selama pembelajaran, sehingga mereka tidak konsentrasi dan tidak menerima materi yang diajarkan.
- Dalam pembelajaran yang menggunakan internet yang tidak dibatasi, sering kali pelajar menggunakan internet bukan untuk keperluan belajar, misalnya membuka situs youtube untuk menonton video dalam proses belajar.

5. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Dengan *ICT*

Kelebihan dari pembelajaran berbasis *ICT*:

1. Melalui *ICT*, gambar-gambar dapat lebih mudah digunakan dalam proses mengajar dan memperbaiki daya ingat dari para murid.
2. Melalui *ICT*, para pengajar dapat dengan mudah menjelaskan instruksi-instruksi yang rumit dan memastikan pemahaman dari para murid.

3. Melalui *ICT*, para pengajar dapat membuat kelas interaktif dan membuat proses belajar mengajar lebih menyenangkan, yang dapat memperbaiki tingkat kehadiran dan juga konsentrasi dari para peserta didik.

Kekurangan dari pembelajaran berbasis *ICT*:

1. Permasalahan dalam pengaturan dan pengoperasian dari alat tersebut.
2. Terlalu mahal untuk dimiliki.
3. Kesulitan untuk para pengajar dengan pengalaman yang sangat minim dalam penggunaan alat *ICT*.
4. Sering terjadi penyalahgunaan teknologi.

6. Unsur Pengembangan Pembelajaran *ICT*

Secara umum, perangkat yang diperlukan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis *ICT* meliputi perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software). Perangkat keras dapat berupa: komputer, scanner, speaker, mikrofon, CD-ROM, DVD-ROM, flashdisk, kartu memori, kamera digital, kamera video dan sebagainya. Pada saat ini tersedia banyak pilihan perangkat lunak yang dapat digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis *ICT*. Software pengembangan media pembelajaran

sangat beragam, mulai dari software umum sampai software khusus pengembangan media. Berikut ini adalah contoh software dan kegunaannya:

1. MS Word: dapat digunakan untuk membuat tampilan teks (berupa tulisan) maupun gambar.
2. MS Power Point: dapat digunakan untuk membuat slide presentasi, mempunyai kemampuan menampilkan teks, suara, animasi, video, serta untuk membuat media interaktif dengan fasilitas hyperlink yang dimiliki.
3. MS Excel: software pengolah lembar data, dapat digunakan untuk membuat media yang berupa grafik, maupun untuk membuat simulasi.
4. Software untuk menggambar dan mengolah citra seperti MS Paint, Correl Draw, dll.
5. Software pengolah video seperti MS Movie Maker, VideoLiead, dll.
6. Software pengolah suara seperti MS Sound Recorder.
7. Software untuk membuat animasi flash seperti Macromedia Flash.
8. Bahasa pemrograman umum seperti Pascal, Delphi, Visual Basic, Java, dll.

Pengadaan media *ICT* untuk pembelajaran dapat juga berasal dari sekolah itu sendiri atau dari pihak lain. Pada dasarnya tidak menjadi masalah dari manapun asalnya, yang paling penting adalah bagaimana menyiasati agar media *ICT* tersebut yang ada di sekolah dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan pembelajaran peserta didik. Beberapa contoh media *ICT* yang banyak tersedia diantaranya CD/ Kaset Audio, VCD, DVD, LCD, komputer dan internet. Dengan semakin maraknya media informasi dan komunikasi untuk kegiatan pembelajaran, baik di pasaran maupun di sekolah, diperlukan beberapa tips berikut sebelum memanfaatkannya, yaitu:

1. Mempelajari materi pelajaran yang dikemas di dalam media *ICT*.

Dengan perkembangan teknologi saat ini para guru dapat mencatat daftar website yang memuat materi pelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dibahas di kelas, yaitu menyimpan materi pelajaran yang dikandung di dalamnya.

2. Merencanakan waktu pemanfaatan media *ICT*. Saat ini, presentasi dengan Power Point adalah bentuk yang paling sederhana dan paling mudah serta paling

praktis sehingga paling banyak dipergunakan oleh kebanyakan pembicara, baik pembicara seminar, workshop, dan juga guru di kelas. Hendaknya, setiap guru paling tidak mempunyai kemampuan untuk membuat materi ajar dalam bentuk presentasi Power Point ini. Meskipun paling sederhana, Power Point memberikan fasilitas yang cukup hebat untuk membuat media ajar.

Justru dengan kesederhanaan inilah yang menyebabkan hal ini sangat mudah dipelajari. Apakah hasilnya menjadi sangat sederhana? Belum tentu. Dengan kreatifitas lebih, Power Point dapat dioptimalkan dengan baik untuk membuat paket media ajar yang berkualitas.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas dapat dipahami bahwa media pembelajaran berbasis *ICT* itu bentuknya banyak sekali. Namun untuk keperluan karya pengabdian dosen (pendampingan) kali ini penulis memilih satu bentuk saja yaitu Power Point, karena bentuknya cukup sederhana dan mudah dipelajari pula. Penulis berpandangan bahwa penting untuk memperkuat kapabilitas guru dalam proses belajar mengajar dengan media pembelajaran berbasis *ICT* yang berupa Power Point. Penggunaan media pembelajaran berbasis *ICT* berupa Power Point di kelas akan dapat merangsang keaktifan peserta didik

dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang diajarkannya, karena materi sudah dipersiapkan terlebih dahulu dalam bentuk Power Point sehingga guru tinggal menyampaikan saja.

BAB III

LAPORAN DAN HASIL KEGIATAN

Kegiatan karya pengabdian dosen (KPD) ini berupa pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis *ICT* bagi guru-guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sekecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih tiga bulan (Mei sampai Juli 2016). Namun demikian, persiapan untuk kegiatan ini sudah dilakukan sejak bulan April 2016, dimana selama 1 bulan penulis melakukan survey lapangan dan melakukan pembicaraan dengan beberapa pengurus atau kepala TPQ di beberapa kelurahan yang berada di kecamatan Ngaliyan untuk mengetahui apa permasalahan mendesak yang perlu segera diatasi. Dari survey awal tersebut penulis memperoleh informasi bahwa sebagian besar TPQ di kecamatan Ngaliyan memiliki masalah yang kurang lebih sama, yakni dimulai dari sarana prasarana yang masih kurang, manajemen yang belum bagus dan pembelajaran yang masih kurang *uptodate* matodenya. Dengan beberapa pertimbangan akhirnya penulis setelah berdiskusi dengan beberapa kepala TPQ memutuskan untuk membenahi permasalahan terakhir, yakni masalah proses pembelajarannya, yang difokuskan pada pembuatan

media pembelajaran, lebih khususnya media pembelajaran yang berbasis pada Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau *Information and Communication Technology (ICT)* supaya pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, serta tidak ketinggalan zaman. Alasannya proses pembelajaran merupakan aspek yang sangat dominan menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan.

A. Kerangka Pemecahan Masalah

(1) Pendekatan kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk membekali guru-guru TPQ di kecamatan Ngaliyan Kota Semarang agar mereka mampu mengidentifikasi, memahami, mengembangkan dan mempraktekkan pembuatan media pembelajaran berbasis *ICT*. Bentuk kegiatan yang paling sesuai untuk membekali para guru tersebut adalah pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan tersebut dilakukan secara sistematis. Kegiatan ini tidak hanya bersifat teoritis namun juga praktis dengan menggunakan pendekatan atau metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, simulasi serta praktek langsung.

(2) Fokus dan lokasi pengabdian

Fokus pengabdian mempunyai makna batasan pengabdian karena dalam pengabdian terdapat banyak gejala menyangkut tempat, pelaku, dan aktivitas yang menjadi ranah pengabdian. Oleh karena itu perlu dibuat batasan pengabdian yang disebut dengan fokus pengabdian. Sesuai dengan judul yang diangkat dalam pengabdian ini, yang memiliki fokus pengabdian berupa pembuatan media pembelajaran berbasis *ICT*, maka yang terpenting adalah menjadikan dampingan memiliki pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan dalam membuat media pembelajaran berbasis *ICT*. Subjek dari fokus dampingan ini adalah para guru TPQ di kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

(3) Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data untuk kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari beberapa pengurus lembaga TPQ di kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang dijadikan subjek dampingan. Sementara itu, dokumentasi dilakukan untuk menginventarisasi data awal yang terkait dengan

jenis pengabdian yang dilaksanakan. Selain itu untuk kegiatan pengabdian yang dilaksanakan juga didokumentasikan.

B. Realisasi Pemecahan Masalah

Eksistensi TPQ sangat penting dan dibutuhkan kehadirannya oleh masyarakat di lingkungan sekitarnya, begitu pula yang terjadi di kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Namun sayangnya dalam melakukan proses pembelajarannya guru-guru TPQ di kecamatan Ngaliyan masih banyak yang belum maksimal, karena mengajar hanya menggunakan cara-cara konvensional (kebanyakannya hanya dengan ceramah dan minim alat peraga atau media pembelajaran). Dari *survey* awal dan wawancara dengan beberapa kepala TPQ di kecamatan Ngaliyan, penulis mendapatkan informasi bahwa dari permasalahan yang mendesak untuk segera dilakukan perbaikan dan menjadi prioritas adalah peningkatan kualitas pembelajaran guru-gurunya agar supaya para murid atau santri di TPQ ketika diajar oleh gurunya mau memperhatikan. Dari sudut pandang akademik ilmu keguruan, pembelajaran yang tidak profesional tanpa didukung alat peraga, tanpa media pembelajaran yang

memadahi, serta tidak menguasai kelas secara baik akan berdampak pada tidak optimalnya hasil pembelajaran. Daya serap murid terhadap materi yang disampaikan oleh guru juga bisa tergantung dari cara guru menyampaikan materinya. Pakar pendidikan Silberman mengatakan bahwa siswa yang belajar dengan cara mendengarkan maka ia akan lupa (*what I hear, I forget*), siswa yang belajar dengan cara melihat maka akan menjadi ingat (*what I see, I remember*), dan siswa yang belajar dengan cara melakukan maka ia menjadi paham (*what I do I understand*).

Dari sini dapat dipahami bahwa tingkat penyerapan oleh siswa tidak sama ketika pembelajaran dilakukan dengan metode yang berbeda. Ketika guru menyampaikan materi hanya dengan berceramah artinya murid hanya mendengar saja dan materi yang diserap dengan cara mendengar akan lebih cepat dilupakan. Ketika guru menyampaikan materi disertai penggunaan media pembelajaran, berarti murid akan mendengar sekaligus melihat apa yang ada di media peraga tersebut, maka penyerapannya lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran tanpa alat peraga. Apabila guru di dalam pengajarannya disertai dengan praktik maka ingatan

murid akan semakin baik lagi karena dia menjadi lebih paham. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa mengajar dengan menggunakan alat peraga berupa media pembelajaran akan lebih baik hasilnya.

Untuk memecahkan permasalahan di atas maka perlu dilakukan peningkatan kapasitas guru, salah satu diantaranya adalah pelatihan pembuatan media pembelajaran khususnya yang berbasis *ICT*. Pelatihan diberikan tidak hanya bersifat teoritis saja namun juga ditekankan pada segi prakteknya. Pada tahap pertama pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, simulasi dan praktek langsung atau pendampingan. Selanjutnya, pada tahap kedua dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat capaian dan kemandirian yang dialami oleh peserta setelah diberikan pelatihan.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Awal	Proses pelatihan	Hasil
Pengenalan dan pengetahuan guru-guru TPQ di kecamatan Ngaliyan Kota	Diperkenalkan: 1. Pengantar pentingnya media pembelajaran	Bertambahnya pengetahuan dan ketrampilan mengenai pembuatan media

Semarang tentang konsep Media Pembelajaran berbasis <i>ICT</i>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Teori ttg media pembelajaran berbasis <i>ICT</i> 3. Pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis <i>ICT</i> 4. Praktek pembuatan media pembelajaran berbasis <i>ICT</i> 	pembelajaran berbasis <i>ICT</i> bagi guru-guru TPQ di kecamatan Ngaliyan Kota Semarang
--	---	---

Adapun evaluasi dilaksanakan setelah pelatihan dan pendampingan, yaitu dengan cara peserta mencoba membuat media pembelajaran berbasis *ICT*. Sebagaimana dijelaskan pada bagian landasan teori, media pembelajaran berbasis *ICT* bentuknya beragam salah satu diantaranya adalah MS Power Point. Untuk pelatihan kali ini difokuskan pada praktek pembuatan Power Point dengan *content* materi pelajaran yang nantinya akan dipakai atau akan disampaikan oleh guru di kelas. Supaya hasilnya efektif dan efisien maka praktek pembuatan media pembelajaran berbasis *ICT* (berupa Power Point) ini diterapkan pada peserta satu persatu. Tujuan dari

evaluasi ini adalah agar peserta pelatihan yakni guru-guru TPQ mampu membuat media pembelajaran berbasis *ICT* secara baik. Adapun hasil dari evaluasi tersebut adalah 98 % guru-guru TPQ dapat membuat media pembelajaran berbasis *ICT* (dalam bentuk Power Point dengan *content* materi pelajaran yang akan dipakai di kelas).

C. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Karya pengabdian dosen yang berupa Pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis *ICT* bagi guru TPQ sekecamatan Ngaliyan Kota Semarang ini dibiayai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Walisongo Semarang, tahun anggaran 2016. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yakni:

(1) Persiapan

Pada tahap persiapan atau sebelum dilakukannya pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis *ICT*, penulis melakukan observasi pada beberapa lembaga TPQ di kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dan melakukan wawancara kepada pengurus atau kepala TPQ untuk mengetahui kemampuan mengajar dan media pembelajaran apa yang sudah pernah

dibuat oleh para guru TPQ dalam kegiatan belajar mengajarnya. Tahap persiapan ini dilakukan selama kurang lebih 1 bulan (April 2016). Dari observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa guru-guru TPQ di beberapa kelurahan di kecamatan Ngaliyan Kota Semarang masih menggunakan cara-cara konvensional (khususnya caramah) dan tidak menggunakan media pembelajaran dalam melakukan proses pembelajaran di kelas.

(2) Pelaksanaan

Karya pengabdian dosen yang berupa pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis *ICT* ini telah terlaksana secara baik dan lancar. Pelatihan dilakukan melalui tatap muka antara narasumber dan peserta dengan metode ceramah, tanya jawab, simulasi, demonstrasi dan praktek pembuatan media pembelajaran berbasis *ICT*. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam waktu 1 hari yaitu Minggu (15 Mei 2016) dari pukul 07.30 – 16.30 WIB. Peserta kegiatan ini berjumlah 16 orang peserta terdiri dari guru-guru TPQ di kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh

pengabdian yang dibantu oleh narasumber dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang (Bapak H. Mursid, M.Ag.), dengan materi meliputi:

- Konsep dasar mengenai media pembelajaran
- Media pembelajaran berbasis *ICT* (Fokus pada Power Point)
- Praktik pembuatan media pembelajaran berbasis *ICT* (membuat Power Point dengan *content* materi pelajaran yang akan digunakan untuk pembelajaran di kelas).
- Selain itu, narasumber telah menambahkan pula Lagu-lagu Islami untuk peserta didik PAUD dan TPQ dalam pelatihan tersebut.
- Selain itu, juga diperkenalkan pula cara menampilkan media pembelajaran berbasis *ICT* selain power point, yaitu menggunakan *video clip* dari youtube yang berkaitan dengan materi sejarah Islam untuk pembelajaran di kelas.

Meskipun disampaikan dalam waktu yang relatif singkat namun para peserta sangat antusias mengikuti penjelasan dari narasumber. Peserta mengikuti semua sesi dengan antusiasme tinggi, termasuk pada sesi

praktek para peserta melakukannya dengan serius. Terbukti tidak ada peserta yang meninggalkan tempat pelatihan sampai akhir acara.

D. Khalayak Sasaran

Sasaran karya pengabdian dosen yang penulis lakukan kali ini adalah guru-guru TPQ sekecamatan Ngaliyan Kota Semarang, yang dalam hal ini terwakili oleh beberapa lembaga TPQ yang tersebar di 5 kelurahan. Pada awalnya dalam proposal penulis merencanakan 5 TPQ saja dan guru yang dilibatkan direncanakan 12 orang, yakni (1) TPQ Nurul Iman di RT.07/V Kelurahan Tambakaji sebanyak 4 orang, (2) TPQ al-Fattah di Kelurahan Purwoyoso sebanyak 2 guru, (3) TPQ An-Nahl di Kelurahan Kalipancur sebanyak 2 guru, (4) TPQ al-Firdaus di Kelurahan Beringin sebanyak 2 guru, (5) TPQ Al-Arif di Kelurahan Wonosari sebanyak 2 guru.

Namun pada saat menjelang pelaksanaan ada antusiasme yang tinggi dari peserta, dan ada masukan dari BADKO TPQ kecamatan Ngaliyan untuk menambah peserta dari TPQ lainnya juga, akhirnya penulis mengabulkannya dengan menambahkan TPQ Baitul Muttaqien di kelurahan Tambakaji RT.04/VI sebanyak 1

orang guru, sementara untuk TPQ Nurul Iman di Kel. Tambakaji RT.07/V pesertanya ditambah dari 4 orang menjadi 8 orang. Terjadi pergantian untuk kelurahan Beringin, semula penulis akan mengundang TPQ al-Firdaus namun karena guru-gurunya tidak bisa karena ada kegiatan lain yang bersamaan waktunya, maka oleh BADKO TPQ Ngaliyan disarankan untuk digantikan oleh TPQ al-Azhar kelurahan Beringin, jumlahnya tetap 2 orang guru. Jadi total semuanya ada 16 orang.

Pada saat pelatihan/ workshop mereka semua bergabung dalam satu majelis yakni di gedung TPQ Nurul Iman di Jl. Tanjungsari Utara II No.18, Tambakaji, Ngaliyan, Semarang. Pada saat pendampingan mereka dibagi jadi dua kelompok dengan dua narasumber.

E. Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan karya pengabdian dosen yang disponsori oleh LP2M UIN Walisongo ini bisa dilihat dari beberapa indikator berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
2. Ketercapaian tujuan pelatihan
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan

4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Pertama, *target peserta* pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah sebanyak 12 orang guru TPQ di kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Namun dalam pelaksanaannya pesertanya bertambah 4 orang lagi dan menjadi 16 orang karena mereka sangat antusias untuk mengikuti pelatihan ini untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan baru. Jadi, untuk target peserta, bisa dikatakan target tersebut tercapai 100%. Dilihat dari sisi jumlah peserta maka bisa dikatakan bahwa karya pengabdian dosen ini telah sukses dan berhasil.

Selanjutnya, perihal *ketercapaian tujuan* pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis *ICT* ini secara umum sudah berhasil dengan baik, hanya saja keterbatasan waktu membuat peserta belum sempat mempraktekkan semua materi. Namun demikian, bila dilihat dari hasil latihan yaitu kualitas media pembelajaran berbasis *ICT* (yakni pembuatan Power Point dengan *content* materi yang akan digunakan atau diajarkan untuk pembelajaran di kelas) yang dibuat oleh peserta, dapatlah dikatakan bahwa semua peserta sudah

dapat menyerap materi sesuai tujuan yang dicanangkan dalam pelatihan ini.

Berikutnya, mengenai *ketercapaian target materi* bisa dikatakan bahwa karya pengabdian dosen ini sudah berhasil dengan baik karena materi pelatihan sudah disampaikan secara keseluruhan. Materi yang disampaikan dalam pelatihan dan pendampingan tersebut meliputi:

- Konsep tentang media pembelajaran,
- Media pembelajaran berbasis *ICT*,
- Langkah-langkah membuat media pembelajaran berupa Power point,
- Praktek membuat Power Point dengan content materi pelajaran yang akan diajarkan di kelas,
- Bahkan ada penambahan materi lagu-lagu Islami untuk anak PAUD dan TPQ,
- Serta bagaimana caranya mengambil materi *video clip* dari youtube untuk pembelajaran materi Sejarah Islam.

Semua materi tersebut telah disampaikan oleh naarasumber dengan baik dan peserta menyimak semua pemaparan dari materi tersebut dengan khusuk dan serius.

Dengan demikian, dari aspek ketercapaian target materi bisa dikatakan telah berhasil dan tuntas.

Terakhir, *kemampuan penguasaan materi oleh peserta* sudah cukup berhasil. Dilihat dari kemampuannya membuat media pembelajaran berbasis *ICT* yakni berupa Power Point dengan materi pelajaran yang tersedia (yang akan diajarkan di kelas), kemampuan peserta pelatihan ini cukup bervariasi. Ada yang cepat bisa membuatnya namun ada juga yang agak lambat. Hal ini wajar karena materinya juga baru disampaikan sehingga belum cukup waktu untuk mempraktekkannya secara lengkap semua materi yang diberikan oleh narasumber.

Secara keseluruhan penulis berani mengklaim bahwa kegiatan karya pengabdian dosen (KPD) yang disponsori oleh LP2M UIN Walisongo yang penulis lakukan saat ini, yakni berupa pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis *ICT* bagi guru-guru TPQ sekecamatan Ngaliyan Kota Semarang telah berhasil dengan baik. Indikator keberhasilan ini selain dari 4 komponen di atas juga dibuktikan oleh adanya kepuasan peserta setelah selesai mengikuti kegiatan tersebut. Manfaat nyata yang diperoleh para guru TPQ dalam pengabdian ini adalah mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam

membuat media pembelajaran berbasis *ICT* yang berguna bagi peningkatan efektifitas pembelajaran.

Indikator Proses Pelaksanaan Kegiatan

Tabel evaluasi berdasarkan indikator tiap proses pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis *ICT* bagi Guru TPQ sekecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Input	Proses	Output	Outcome	Impact
Surat pengantar	Permohonan izin	Kesediaan TPQ	Terlaksananya pelatihan	Kegiatan terlaksana dengan baik
Dana pelatihan, Sarana prasarna	Pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis <i>ICT</i> .	Para guru TPQ di kec. Ngaliyan mengenal dan memahami pembuatan media pembelajaran berbasis <i>ICT</i> .	Pemahaman tentang pembuatan media pembelajaran berbasis <i>ICT</i> oleh guru TPQ di kec. Ngaliyan.	Bertambahnya pengetahuan dan ketrampilan tentang media pembelajaran berbasis <i>ICT</i> .

F. Permasalahan dan Penyelesaian

Adalah hal yang wajar bahwa dalam setiap perjuangan selalu ada rintangan dan hambatan. Hal tersebut juga berlaku pada karya pengabdian dosen (KPD) yang penulis lakukan saat ini. Dalam pelaksanaan pengabdian ini penulis menemui beberapa masalah, diantaranya yaitu:

Pertama, dalam hal *sarana dan prasarana*, karya pengabdian ini memberikan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis *ICT*. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, media pembelajaran berbasis *ICT* itu banyak bentuknya, dan untuk pengabdian kali ini hanya fokus pada salah satu bentuk saja yaitu pembuatan Power Point dengan content materi pelajaran. Untuk mengajari para guru TPQ bagaimana cara membuat Power Point dengan content materi pelajaran yang akan disampaikan di kelas masing-masing maka diperlukan perangkat komputer (laptop). Tanpa perangkat ini maka pelatihan tidak akan jalan secara efektif. Idealnya sarana atau prasarana harus sudah tersedia sehingga peserta tidak repot-repot lagi membawa peralatan atau perangkat sendiri. Namun, karena keterbatasan dana dari sponsor pengabdian ini yakni Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada

Masyarakat (LP2M) UIN Walisongo maka perangkat untuk pelatihan tersebut tidak tersedia oleh lembaga sponsor. Ini menjadi permasalahan yang harus dicarikan solusinya. Akhirnya pengabdian memutuskan untuk meminta peserta untuk membawa peralatan pelatihan sendiri (dalam hal ini membawa laptop sendiri atau pinjam dari lembaga TPQ tempat peserta tersebut bekerja). Untungnya peserta pelatihan (guru TPQ) tersebut beberapa diantaranya adalah mahasiswa/mahasiswi yang masih aktif kuliah dan memiliki peralatan laptop sendiri, sehingga masalah laptop bisa teratasi. Namun bagi guru TPQ yang bukan mahasiswa hal ini menjadi masalah, dan untungnya jumlah mereka lebih sedikit, sehingga pada saat pelatihan / workshop mereka bisa gabung dengan temannya, dan bergantian laptopnya untuk praktik membuat media pembelajaran Power Point dengan content materi yang akan disampaikan masing-masing di kelas. Jadi solusi untuk masalah ini adalah menganjurkan peserta untuk membawa laptop sendiri-sendiri. Hal ini berjalan dengan baik meskipun tidak seluruhnya (100%) membawa laptop (karena ada 2 orang dari 16 peserta tidak membawa laptop), namun proses workshop / pelatihan berjalan lancar dan sukses. Dengan

demikian, masalah ini telah terpecahkan dan ditemukan solusinya.

Kedua, dalam hal *pelaksanaan pelatihan* untuk karya pengabdian dosen ini, penulis pada awalnya mengalami kesulitan dalam mencari waktu pelaksanaan pelatihan/ workshop yang tepat, karena semua lembaga TPQ yang penulis jadikan libatkan dalam pengabdian kali ini sama-sama sedang dalam masa aktif pembelajaran dan belum tiba saatnya liburan dan sebagian dari guru-gurunya juga masih aktif kuliah. Hal ini juga menjadi satu permasalahan tersendiri yang harus dicari solusinya. Akhirnya penulis menemukan jalan keluar yakni memanfaatkan hari libur Sabtu atau Minggu untuk melaksanakan kegiatan pelatihan / workshop mengenai pembuatan media pembelajaran berbasis *ICT* bagi guru-guru TPQ di kecamatan Ngaliyan. Alhamdulillah, peserta tidak keberatan untuk diadakan acara di akhir pekan meskipun sebenarnya adalah jatah waktu pulang kampung bagi guru TPQ yang masih berstatus mahasiswa untuk mengambil bekal dari rumah masing-masing. Ini menjadi jalan keluar yang baik, dan pengabdian berterima kasih kepada peserta guru-guru TPQ yang berstatus mahasiswa dan berasal dari luar Kota Semarang untuk tidak pulang

kampung di hari libur tersebut. Sementara untuk guru TPQ yang sudah mukim (sudah berkeluarga dan tinggal di Semarang), penulis berterima kasih kepada mereka karena sudah mengorbankan waktu libur di akhir pekan bersama keluarganya direlakan untuk kegiatan pelatihan tersebut.

Ketiga, untuk masalah *pendanaan kegiatan*, pengabdian ini dibiayai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Walisongo Semarang. Namun sayangnya, dana yang dialokasikan tidak bisa cair meskipun hanya sebagiannya saja sebelum kegiatan tersebut selesai dan laporannya diserahkan. Masalah dana ini menjadi kendala serius dalam pelaksanaan kegiatan karya pengabdian dosen (KPD) ini. Akhirnya, penulis/ pengabdian harus mengeluarkan dana pribadi untuk membiayai seluruh komponen pembiayaan dalam kegiatan pelatihan atau pengabdian ini. Penulis berpendapat sebaiknya apabila proposal pengabdian sudah dinyatakan lolos oleh LP2M UIN Walisongo dan layak dilaksanakan maka segala konsekuensi pembiayaan yang muncul seharusnya sudah harus ditanggung oleh LP2M, meskipun belum seluruhnya karena itu menunggu laporan jadi terlebih dahulu. Namun untuk operasional saat pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung

seharusnya sebagian dari komponen biaya sudah bisa diberikan/ dicairkan supaya pengabdian tidak terbebani mencari talangan terlebih dahulu, sehingga pengabdian bisa fokus melakukan pengabdianannya saja.

Secara singkat permasalahan dan solusi dalam pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kendala	Solusi
1	Sarana Prasarana	
	Karya pengabdian ini memberikan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis <i>ICT</i> yang memerlukan perangkat komputer (laptop) yang tidak dapat disediakan oleh LP2M UIN Walisongo.	Demi suksesnya kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis <i>ICT</i> ini, peserta dianjurkan untuk membawa laptop sendiri.
2	Pelaksanaan	
	Kesulitan dalam menentukan waktu pelaksanaan pelatihan/ workshop karena semua lembaga TPQ sedang masa aktif pembelajaran (belum waktunya liburan), dan guru-gurunya sebagiannya juga aktif kuliah.	Kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis <i>ICT</i> bagi guru TPQ sekecamatan Ngaliyan dilaksanakan pada hari libur (Sabtu atau Minggu).
3	Keuangan	

	Dana untuk menunjang kegiatan pengabdian ini yang berasal dari LP2M UIN Walisongo. Dana tersebut tidak cair sebelum kegiatan selesai dan laporanya diserahkan.	Pengabdi menggunakan dana pribadi untuk menunjang teraksananya kegiatan pengabdian ini.
--	--	---

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya pengabdian dosen yang berupa pelatihan pembuatan media pembelajaran bagi guru-guru TPQ sekecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang penulis rancang telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Program ini berjalan lancar sesuai dengan rencana yang sudah disusun. Semua peserta mengikuti pelatihan dengan antusiasme tinggi. Hal ini terbukti semua peserta mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir dan tidak ada yang meninggalkan tempat pelatihan hingga berakhirnya acara.

B. Saran

Setelah mengamati dan mengevaluasi jalannya pelatihan dan pendampingan dalam karya pengabdian ini maka penulis menyarankan adanya tambahan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian supaya tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya, tentunya hal tersebut harus didukung dengan tambahan dana dari LP2M.

C. Rekomendasi

Setelah melakukan pengabdian berupa pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis *ICT* bagi guru-guru TPQ se-kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dan melakukan pendampingan, maka penulis merekomendasikan adanya kegiatan lanjutan berupa pelatihan-pelatihan serupa secara reguler agar dapat meningkatkan kapasitas dan performance guru-guru TPQ dalam menjalankan tugasnya.

D. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan pertolongan dan bimbingan-Nya kepada penulis sehingga pengabdian ini bisa selesai tepat waktu. Penulis sadar bahwa laporan karya pengabdian dosen (KPD) ini masih banyak kekurangannya. Segala kekurangan dalam laporan ini sepenuhnya tanggung jawab penulis. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca penulis terima dengan tangan terbuka. Akhirnya hanya kepada Allah penulis berserah diri dan memohon ampunan atas segala kekurangan dan kesalahan. Semoga karya ini memberikan kontribusi bagi pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan dan sekaligus bagi syiar Islam di tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawir, *Media Pendidikan*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- British Advisory Council for applied Research and Development: Report on Information Technology*; H.M. Stationery Office, 1980.
- Danim, Sudarman, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- <http://ranto.staff.fkip.uns.ac.id/2011>. Diakses tanggal 24 Mei 2012
- Junaidi, *Modul Pengembangan ICT (Information Communication Technology)*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam, Dirjen Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2011.
- Miarso, Yusuf Hadi, dkk., *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1984.
- Nasution, S., *Teknologi Pendidikan*, Bandung: Jemars, 1983.
- Pribadi, Benni Agus, *Media Pendidikan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1996.
- Sadiman, Arief S., dkk. *Media pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Silberman, Melvin, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif (Terjemah)*, Yogyakarta: YAPPENDIS, 2007.
- Sudjana, Nana, *Media Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1990.

LAMPIRAN

Lampiran-1: PIAGAM PESERTA DAN NARASUMBER



1. Hamilatul Barroh (TPQ Nurul Iman, Kel. Tambakaji)



2. Karsi Asih (TPQ Nurul Iman, Kel. Tambakaji)



3. Khomsatin Nadhiroh (TPQ Nurul Iman, Kel. Tambakaji)



4. Abdul Aziz (TPQ Nurul Iman, Kel. Tambakaji)



5. Wahyu Syarif Ramadlon (TPQ Nurul Iman, Kel. Tambakaji)



6. Nur Arfiyah (TPQ Nurul Iman, Kel. Tambakaji)



7. Saidatul Khudamah (TPQ Nurul Iman, Kel. Tambakaji)



8. Fatma Dwi Astuti (TPQ Nurul Iman, Kel. Tambakaji)



9. Ulil Wafi (TPQ Al-Fattah, Kel. Purwoyoso)



10. Mukhafidhoh (TPQ Al-Fattah, Kel. Purwoyoso)



11. Abdul Latif (TPQ An-Nahl, Kel. Kalipancur)



12. Rizki Permatasari (TPQ An-Nahl, Kel. Kalipancur)



13. Farah Aulia Sausan (TPQ Al-Arif, Kel. Wonosari)



14. Nisfu Laily (TPQ Al-Azhar, Kel. Beringin)



15. Roudhotul Liana (TPQ Al-Azhar, Kel. Beringin)



16. Akhmad Sholikhin (TPQ Baitul Muttaqin, Kel. Tambakaji)



H. Mursid, M.Ag. (Narasumber)



Dr. Fahrurrozi, M.Ag. (Narasumber)

Lampiran-2: FOTO KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



Peserta workshop bersama narasumber & pengabdian



Kegiatan workshop Pelatihan



Pengabdian bersama pengurus Masjid Nurul Iman



Peserta workshop mendengarkan ceramah



Peserta workshop khusuk menyimak penjelasan



Acara seremonial pembukaan workshop



Peserta asyik menyimak penjelasan narasumber



Narasumber bersemangat menyampaikan materi



Narasumber memberi instruksi pelatihan



Narasumber memperhatikan reaksi peserta



Narasumber berimprovisasi dengan lagu islami



Peserta memperhatikan secara seksama



Peserta memperhatikan keterangan narasumber



Peserta mempraktikkan instruksi narasumber



Narasumber memeriksa pekerjaan peserta

Peserta berreaksi terhadap komentar narasumber



Narasumber mengecek kesiapan peserta



Peserta mempraktikkan instruksi narasumber



Narasumber memeriksa pekerjaan peserta pelatihan



Peserta memperhatikan penjelasan narasumber



Peserta serius mendengarkan narasumber



Peserta praktik membuat media pembelajaran power point.



Peserta workshop sedang registrasi



Acara seremonial pembukaan: MC, narasumber, pengabdi, wakil takmir, ketua badko TPQ Ngaliyan.



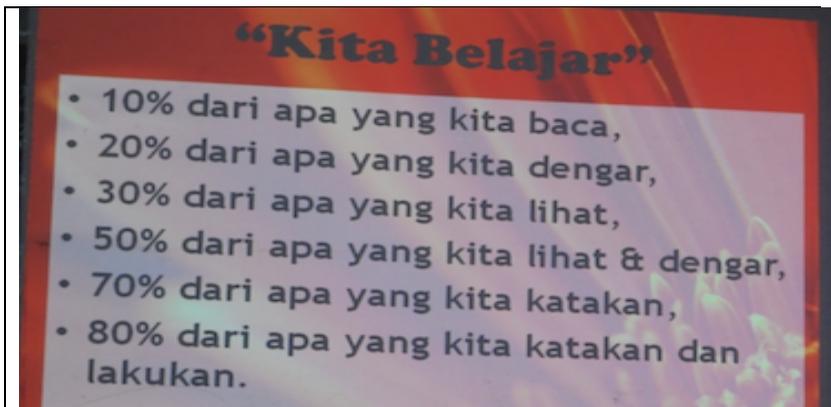
Sambutan takmir masjid Nurul Iman (tempat workshop)



Sambutan badko TPQ kec. Ngaliyan



Pengabdian memberikan pengarahan



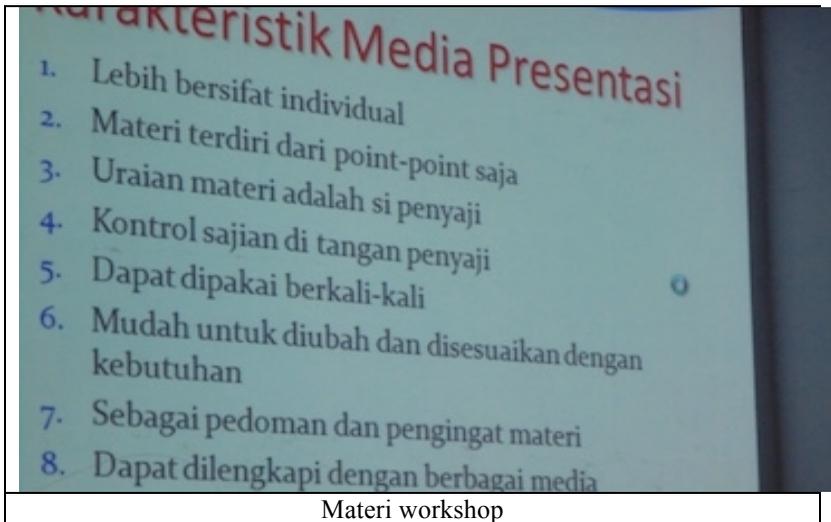
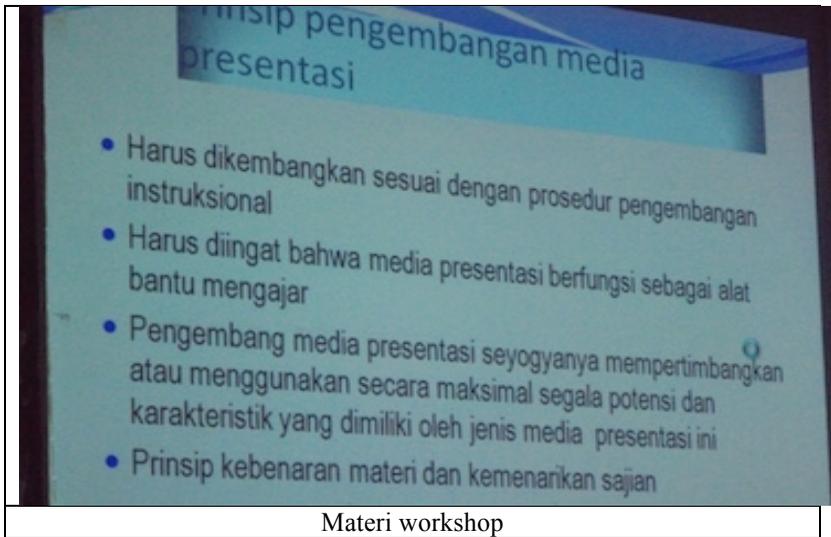
Materi workshop

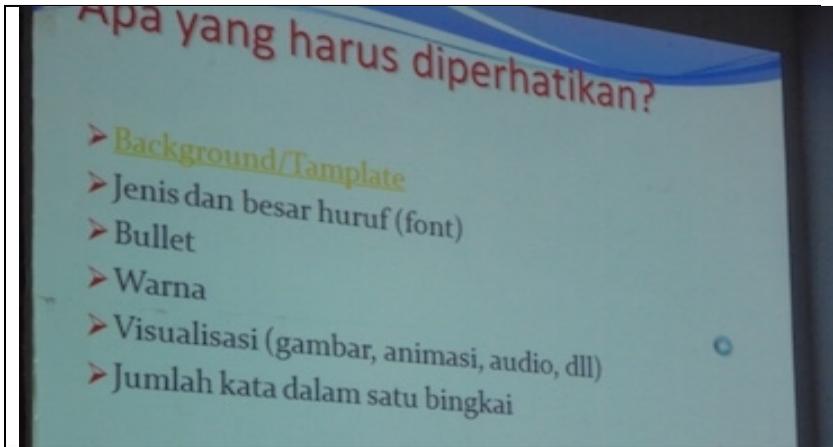


Pengabdri memberikan motivasi

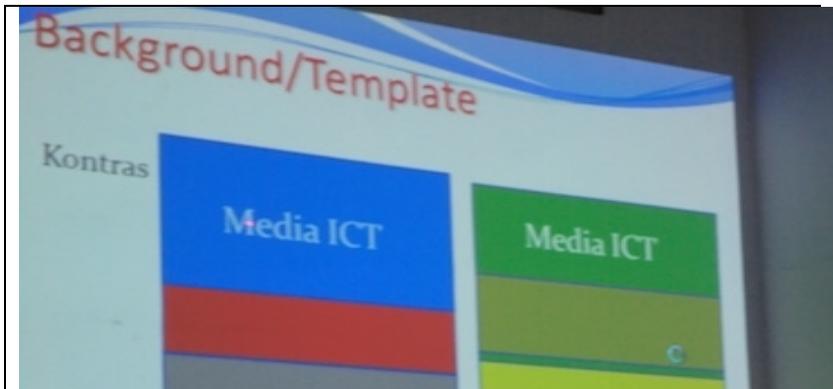


Narasumber menyampaikan materi





Materi workshop



Materi workshop

Lampiran-3: SURAT-SURAT



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT

Alamat: Jl. Walisongo No. 3-5 Telp./ Fax. 7615923 Semarang 50185, Email : lppm.walisongo@yahoo.com

Nomor : Un.10.0/L.1/PP.03.06/278/2016
Lamp : 1 Lembar
Hal : Peminjaman Ruang Pelatihan

Semarang, 11 Mei 2016

Kepada Yth.
Kepala TPQ Nurul Iman (Kel. Tambakaji)
di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka pelaksanaan pelatihan "PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT BAGI GURU TPQ SE-KECAMATAN NGALİYAN KOTA SEMARANG yang akan diselenggarakan pada:

Hari : Minggu
Tanggal : 15 Mei 2016
Waktu : 08.00 – 16.30
Tempat : Gedung TPQ Nurul Iman, Jl Tanjung Sari Utara II, RT.07/RW.05,
Tambakaji Ngaliyon Semarang

Maka kami memohon untuk peminjaman 1 (satu) ruang untuk kegiatan tersebut.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kesediaannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

An. Ketua,
Kepala Pusat Pengabdian Kepada
Masyarakat



Dr. H. Ali Imron, M.Ag
NIP. 19730730 200312 1003 A

Surat peminjaman ruang untuk pelatihan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Walisongo No.3-5, Telp. (024) 761 5923, Semarang 50185, Email: lppm.walisongo.yahoo.com

Nomor : Un.10.0/L.1/PP.03.06/278/2016
Lampiran : 1 Lembar
Perihal : Permohonan Narasumber

Kepada Yth:
Bapak H. Mursid, M.Ag. (Dosen FITK UIN Walisongo)
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya pada kita semua.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran guru TPQ di kecamatan Ngaliyan, maka kami hendak melaksanakan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan bagi guru TPQ untuk membuat media pembelajaran berbasis ICT guna meningkatkan performa pembelajaran di kelas. Kegiatan tersebut akan diawali dengan Workshop sehari dengan tema PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT BAGI GURU TPQ SE-KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG yang akan diselenggarakan pada:

Hari : Minggu
Tanggal : 15 Mei 2016
Tempat : Gedung TPQ Nurul Iman, Jl Tanjungsari Utara II, RT.07/RW.05, Tambakaji Ngaliyan Semarang
Waktu : 08.00 – 16.30

Untuk itu kami memohon kepada Bapak H. Mursid, M.Ag. agar berkenan menjadi narasumber pada kegiatan tersebut. Kami yakin pengalaman dan reputasi bapak sebagai pengajar di FITK UIN Walisongo dan tutor/trainer pada Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) di FITK UIN Walisongo akan sangat membantu meningkatkan ilmu dan ketrampilan peserta pelatihan ini.

Atas kesediaan bapak menjadi narasumber kami ucapkan terima kasih banyak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Semarang, 11 Mei 2016

An. Reto

Kepala Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat

Ali Imron, M.Ag.

NIP. 19730730 200312 1003

Surat permohonan Narasumber



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Walisongo No.3-5, Telp. (024) 761 5923, Semarang 50185, Email: lppm.walisongo.yahoo.com

JADWAL KEGIATAN

WOKRSHOP
PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT BAGI GURU TPQ SE-KECAMATAN
NGALYAN KOTA SEMARANG

Minggu, Tanggal 15 Mei 2016

No	Waktu	JenisKegiatan	Keterangan
1.	08.00-08.30	Registrasi mengisi formulir pendaftaran	Panitia
2.	08.30-09.00	Check in peserta/ pembagian snack	Panitia
3.	09.00-10.00	Acara seremonial pembukaan workshop	Panitia + Bapak Muslih
4.	10.00-12.00	Kegiatan inti Workshop -Sesi 1: (PenyampaianMateri) PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT BAGI GURU TPQ SE-KECAMATAN NGALYAN KOTA SEMARANG	Narasumber 1 (Bpk H. Mursid, M.Ag.)
5.	12.00-13.00	Istirahat, sholatDhuhurberjamaah, makansiang	Peserta & Panitia
6.	13.00-15.00	-Sesi2: Lanjutan workshop (praktekmateri)	Narasumber 2 (BpkDr. H. Muslih, M.A.)
7.	15.00-15.30	Sholat Asar berjamaah	Peserta & Panitia
8.	15.30-16.30	Penutupan dan penerimaan transport peserta	Panitia



Semarang, 11 Mei 2016

An. Ketua,
Kepala Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat

Dr. H. Alifurron, M.Ag.
NIP.51730730 200312 1003

Jadwal kegiatan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Walisongo No.3-5, Telp. (024) 761 5923, Semarang 50185, Email: lppm.walisongo.yahoo.com

Nomor : Un.10.0/L.1/PP.03.06/278/2016
Lampiran : 1 Lembar
Perihal : Permohonan penugasan peserta workshop

Kepada Yth:

1. Kepala TPQ Nurul Iman (Kel. Tambakaji)
2. Kepala TPQ Al-Fattah (Kel. Purwoyoso)
3. Kepala TPQ An-Nahli (Kel. Kalipancur)
4. Kepala TPQ Al-Firdaus (Kel. Beringin)
5. Kepala TPQ Al-Arif (Kel. Wonosari)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran guru TPQ di kecamatan Ngaliyan, maka kami hendak melaksanakan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan bagi guru TPQ untuk membuat media pembelajaran berbasis ICT guna meningkatkan performa pembelajaran di kelas. Kegiatan tersebut akan diawali dengan Workshop sehari dengan tema **PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT BAGI GURU TPQ SE-KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG** yang akan diselenggarakan pada:

Hari : Minggu
Tanggal : 15 Mei 2016
Waktu : 08.00 – 16.30
Tempat : Gedung TPQ Nurul Iman, Jl Tanjungsari Utara II, RT.07/RW.05,
Tambakaji Ngaliyan Semarang

Untuk itu kami memohon kepada Bapak/Ibu Kepala TPQ agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dan berkenan mengirimkan delegasinya dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Setiap lembaga mengirim maksimal 2 orang guru
2. Ada surat tugas dari kepala TPQ yang bersangkutan
3. Membawa laptop sendiri
4. Akomodasi ditanggung panitia
5. Disediakan konsumsi dan sertifikat bagi peserta

Konfirmasi kesediaan mengikuti workshop ini dapat menghubungi bapak Dr. H. Muslih, M.A. paling lambat hari Jumat (13 Mei 2016) pukul 16.30 di nomor ini: 081578641450.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 11 Mei 2016


Kepala Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
Dr. H. M. Idris, M.Ag.
NIP.19730730 200312 1003

Surat undangan peserta pelatihan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

CURRICULUM VITAE

- | | |
|--------------------------------------|---|
| 1. Nama lengkap | : Mursid, M.Ag . |
| 2. NIP. | : 19670305200112 1 001 |
| 2. Tempat/tanggal lahir | : Demak, 5 Maret 1967 |
| 3. Jenis kelamin | : Laki-laki |
| 4. Agama | : Islam |
| 5. Status kepegawaian | : Pegawai Negeri Sipil |
| 6. Jabatan Struktural/
Fungsional | : -
: Lektor |
| 7. Pangkat/Golongan | : Penata Tk.I (III/d) |
| 8. Pada Instansi, Dep./Lembaga | : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Walisongo Semarang |
| 10. Alamat | : Jl.Stasiun Jragung III RT.3 RW 1. No HP.
08157721315 |
| 11. Jabatan Sekarang | : Kajar PGRA FITK UIN Walisongo Semarang |
| 12. NPWP | : 67.331.246.8.503.000 |
| 13. N.I.K | : 3374130503670002 |
| 14. NUPN | : 9906001445 |
| 15. Hasil Penelitian | : 1. Aplikasi Pendekatan Beyond center and
circle time [BCCT] di RA Kec.Ngaliyan
Semarang
2. Pedampingan Pengembangan Budaya Baca
siswa berbasis Masyarakat di MI Kota
Semarang
3.Transmisi Idiologi Samin (Kolektif) |
| 16. Buku | : 1. PERAGA EDUKASI PAUD. NO ISBN
978-602-8462-74-7
2. PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN
PAUD . NO ISBN 978-979-6926-43-5
3. BELAJAR DAN PEMBELAJARAN PAUD.
NO ISBN 978-979-692-644-2 |

CV Narasumber

Curriculum Vitae

Nama : Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
NIP : 19710403 199603 1 002
Tempat/Tgl. Lahir : Pamekasan, 16 Agustus 1977
Instansi : UIN Walisongo
Hp : 085865677403
Email : fahrur165@yahoo.com.

RIWAYAT PENDIDIKAN

- S1 Tarbiyah FIAI UIN Yogyakarta (1996-2000)
- S2 Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2001-2003)
- S3 Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung (2008-2012).

PUBLIKASI ILMIAH

- 1 *Strategi Pemasaran Jasa dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Kependidikan Islam FITK UIN Sunan Kalijaga (2013).
- 2 *Perencanaan Pengembangan Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasi*, diterbitkan oleh Pustaka Zaman Semarang (2013)
- 3 *The Effectiveness of the Perception About Product, Promotion, and Price to Increase School Image and Loyalty of Parents (Study on Islamic Early Childhood Education Institutions in Semarang)*, Jurnal Madania IAIN Bengkulu (2015).
- 4 *Edukasi Publik untuk Kesejahteraan Sosia*. Jurnal Akademika STAIN Jurai Siwo (2015)
- 5 *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasi*, Semarang: KaryaAbadi Jaya (2015)

CURRICULUM VITAE PENGABDI



Dr. H. Muslih, M.A. lahir di Bojonegoro, Jawa Timur pada 13 Agustus 1969. Ia adalah dosen bersertifikat pendidik professional dengan jabatan Lektor Kepala (IV/a) dalam bidang ilmu Sejarah Peradaban Islam.

Ia menyelesaikan pendidikan Program Sarjana (S.1) di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang (lulus tahun 1993, dengan predikat *Cum laude*). Program Master (S.2) dalam bidang *Islamic Studies* diselesaikannya di *Faculteit der Letteren* (Sastra) dan *Faculteit der Godgeleerdheid* (Teologi), Universiteit Leiden, Nederland (lulus tahun 1999). Program Doktor (S.3) dalam bidang *Islamic Studies* diselesaikannya di *Faculteit der Godgeleerdheid* (Teologi), Universiteit Leiden, Nederland (selesai tahun 2006). Kedua program pendidikan tersebut (S.2 & S.3) ditempuhnya dengan beasiswa dari *Indonesia-Netherlands Cooperation in Islamic Studies* (INIS). Penulis adalah dosen tetap pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) (dulu IAIN) Walisongo Semarang sejak 1996 sampai sekarang.

Selain pengalaman sebagai dosen, penulis pernah menjadi ketua program studi (kaprodi) Tadris Bahasa Inggris (TBI), Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang (2007-2008), penulis juga pernah menjadi Sekretaris Program Doktor (S.3) Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang (2008-2011), Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) FITK UIN Walisongo (2015-2019). Disamping itu penulis juga sebagai asesor program sertifikasi guru LPTK IAIN Walisongo (sejak 2007), Asesor BAN-PT (sejak 2009),

Vice-director Walisongo Mediation Center (2008-2012), dan editor jurnal *Ihya' 'Ulum al-Din* IAIN Walisongo (2006-sekarang). Beberapa artikel yang pernah ditulis diantaranya: “The International Institute of Islamic Thought (IIIT), USA: A think tank of Muslim Intellectual Movement”, (dalam *International Journal Ihya' 'Ulum al-Din*, IAIN Walisongo Semarang, vol.8, No.1, Juni 2006); “Muhammadiyah Pasca Kemerdekaan: Pemikiran Keagamaan dan Implikasinya dalam Pendidikan (dalam *International Journal Ihya' 'Ulum al-Din*, IAIN Walisongo Semarang, vol.8, No.2, Desember 2006); “The Study of Orientalism toward Prophet Muhammad” (dalam *Jurnal Ihya' 'Ulum al-Din*, IAIN Walisongo, Vol.9, No.2, Des. 2007), “Mecca Conference: An Effort to Find out Solution to Crises in Islamic Education” (dalam *International Journal Ihya' 'Ulum al-Din*, Vol. 10, Number 1, June 2008); “Kontroversi Seputar Gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan” (dalam *Jurnal Teologia*, Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo, Vol. 21, No. 2, Juli 2010), “Pengaruh Model CONACC Learning dan Pengelolaan Kelas terhadap Minat dan Hasil Belajar Kognitif Mapel Pendidikan Agama Islam” (Review disertasi), *Jurnal Ihya' 'Ulum al-Din*, IAIN Walisongo, Vol.6, No.2, Nov 2014), “Menggagas Universitas Islam Ideal (Studi terhadap Pemikiran Syed Ali Ashraf)”, (dalam *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, UIN Medan, Vol. XXXIX, Edisi Januari-Juni 2015).

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan diantaranya: “Konflik Internal Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Dalam Pencalegan Anggota DPRD Jawa Tengah” (Walisongo Mediation Center [WMC] Semarang, 2008); “Reintegrasi Mantan Kombatan dan Transformasi Konflik di Aceh Paska MoU Helsinki” (Walisongo Mediation Center [WMC] Semarang, 2009); “Budaya Damai Masyarakat Karimunjawa” (Walisongo Mediation Center [WMC]

Semarang, 2010), “Gagasan Mewujudkan Universitas Islam: Studi terhadap Pemikiran H.H. Bilgrami dan S.A. Ashraf dalam Monografinya *The Concept of An Islamic University*” (DIPA IAIN Walisongo, 2011), “The Use of Information Search Method to Improve Student Ability in Narrative Reading Skill: A Class-room Action Research at the First Year Student of English Dept. of Tarbiyah Faculty Walisongo State Institute for Islamic Studies in the Academic Year of 2011-2012” (DIPA IAIN Walisongo, 2012), “The Compatibility of Liberal Ideology within Islamic Education” (IDB of IAIN Walisongo 2013), “Kontekstualisasi Integrasi Ilmu dalam Sistem Pendidikan Islam (Studi Kritis terhadap Monograf Islamization of Knowledge)” (DIPA FITK IAIN Walisongo, 2014), “Melacak Akar Radikalisme Beragama di Sekolah: Analisis Buku Ajar PAI SMA di Kota Semarang” (DIPA IAIN Walisongo Semarang, 2015).

Beberapa buku yang pernah diterbitkan diantaranya: “Pengantar Mediasi: Teori dan Praktek” dalam M. Mukhsin Jamil (Ed.), *Mengelola Konflik Membangun Damai*, (Semarang: Walisongo Mediation Center [WMC], 2007), h. 105-127; *Understanding Islam: English for Islamic Studies*, (Semarang: Walisongo Press, 2009); *Islamization of Knowledge And Islamic Educational Reform: Understanding of al-Faruqi’s Thought*, (Yogyakarta: Idea Press, 2009); *Islamic Revivalism in The West: Study on the Role of International Institute of Islamic Thought (IIIT) USA*, (Yogyakarta: Idea Press, 2010), “Maintaining Peace in Aceh Post Helsinki Agreement” in Ahwan Fanani (Ed.), *Finding Peace in A Conflicting World*, Walisongo Mediation Center [WMC], 2015, h. 93-112.

Beberapa pelatihan yang pernah diikuti diantaranya: “Academic and TOEFL Preparation Classes” di Yayasan LIA Slipi, Jakarta (June-August 1997); “English Language

Course I” di Inter Consultancy Bureau (ICB) Reijksuniversiteit Leiden, Nederland, (17 September 1997- 11 December 1997); “English Language Course II” di Inter Consultancy Bureau (ICB) Reijksuniversiteit Leiden, Nederland, (4 February 1998 - 20 May 1998); “English Academic Writing Course” di Inter Consultancy Bureau (ICB) Reijksuniversiteit Leiden, Nederland, (4 February 1999 - 27 May 1999); “Kursus Bahasa Belanda” di Taal Centrum Universiteit Leiden dan Kursus Bahasa Belanda di ROC Leiden, Nederland (2002); “English Language Training” di Indonesia Australia Language Foundation (IALF) Surabaya (5 Feb-2 Mar 2007); “Training on Mediation and Conflict Resolution” di Wageningen University, The Netherlands (20 April–28 Mei 2007); “Short-course on Peace Study” di European Peace University (EPU), Austria (27 September - 20 Desember 2009), Postdoctoral Research, University of Queensland, (8 Oktober - 1 Nopember 2013).

Beberapa seminar nasional dan internasional yang pernah diikuti diantaranya: “International Conference on Muslim Education in Europe” di Bonn, Germany (2002); International Conference (Fifth Annual Conference) on “Defining and Establishing Justice in Muslim Societies”, Organized by Center for the Study of Islam and Democracy (CSID), held in Wyndham Hotels & Resort, Washington, DC. (28-29 Mei, 2004); Seminar nasional “Sertifikasi Guru Antara Harapan dan Realita”, diselenggarakan di MAN Magelang, (29 Maret 2008); International Conference on “Mediation and its Future in Indonesia” organized by Walisongo Mediation Center [WMC] IAIN Walisongo in cooperation with NUFFIC, The Netherlands, held in Novotel Hotel Semarang on 30 Nov-1 Dec. 2010, sebagai moderator; International Conference on “Is Indonesian Islam Different? Islam in Indonesia in a Comparative International

Perspective”, organized by the Training Indonesia’s Young Leaders Programme (Leiden University) in Cooperation with the Ministry of Religious Affairs (Jakarta) and Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Held in Novotel Hotel Bogor from 23-26 January 2011, sebagai pembicara; Seminar Nasional “Pendidikan Islam di Indonesia Menatap Era Industrialisasi”, Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, Tgl. 4 Apr 2012, sebagai Pembicara; Seminar Nasional “Pendidikan dan Sains”, Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), IAIN Walisongo, Tgl. 11 Nop 2014, sebagai pembicara.

Penulis pernah menerima penghargaan “Satyalancana Karya Satya X Tahun” dari presiden RI pada tahun 2010. Penulis juga pernah menjadi *guest-speaker* di sebuah acara TV Voice of America (VOA) di Washington, DC, USA (2004). Kontak penulis via email: muslihe@yahoo.com dan muslihmz@gmail.com



**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M)
Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo
Tahun 2016**